



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC
(*COOPERATIVE INTEGRATED, READING AND COMPOSITION*)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN II KABAT KECAMATAN KABAT
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Oleh

**Nur Intan Karima
NIM 090210204198**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC
(COOPERATIVE INTEGRATED, READING AND COMPOSITION)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN II KABAT KECAMATAN KABAT
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Nur Intan Karima
NIM 090210204198**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1) kedua orang tua, atas untaian dzikir dan doa yang telah mengiringi langkahku selama menuntut ilmu, dukungan, kegigihan, kesabaran, pengorbanan serta curahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini;
- 2) guru-guruku sejak SD sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran; dan
- 3) almamater Universitas Jember yang kubanggakan.



MOTTO

Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.

(Mario Teguh *)



*) Aminudin . 2009. *Kumpulan Motto Motivasi*.

<http://ancreative.blogspot.com/2009/05/kumpulan-moto.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Intan Karima

NIM : 090210204198

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul ” Penarapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading, And Compositon)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Januari 2013

Yang menyatakan,

Nur Intan Karima
NIM 090210204198

HALAMAN PENGANTAR

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN II KABAT KECAMATAN KABAT
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama Mahasiswa : Nur Intan Karima
NIM : 090210204198
Angkatan Tahun : 2009
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 14 Juli 1988
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ SI PGSD

Disetujui :

Dosen Pembimbing I

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP 19601217 198802 2 001

Dosen Pembimbing II

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580502 198503 1 011

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Penerapan Model Pembelajaran CIRC Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012 ". Telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari :
Tanggal :
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP 19650601 199302 1 001

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580502 198503 1 011

Anggota:

1. Dra. Khutobah, M.Pd (.....)
NIP 19631116 198212 1 001
2. Dra. Suhartiningsih, M.Pd (.....)
NIP 19601217 198802 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 19540501 198303 1 005

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran CIRC Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
- 5) Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan meluangkan waktu, pikiran serta perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Kepala Sekolah SDN II Kabat Banyuwangi, yang telah memberikan ijin penelitian dalam skripsi ini;
- 7) Guru Kelas IV SDN II Kabat, Sulastri,S.Pd yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini; dan
- 8) Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 9 Januari 2013

Penulis

RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran CIRC Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012. Nur Intan Karima; 090210204198; 2012:106 halaman. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV semester 2, Standar Kompetensi yang harus dicapai siswa adalah 1) mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun, 2) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon, 3) memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun 4) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Sedangkan Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa adalah 1) menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibaca, 2) berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat, 3) menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif, 4) menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain). Berdasarkan Kompetensi Dasar diatas, hal yang harus dicapai siswa adalah siswa dapat membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat, akurat lengkap, dan kritis terhadap fakta konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Pada kelas IV SDN II Kabat ditemukan beberapa permasalahan dalam hal menemukan kalimat utama. Diantaranya 1) kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa, 2) belum adanya penerapan model pembelajaran. Dengan permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan cara menerapkan model pembelajaran CIRC pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu 1) bagaimanakah penerapan model pembelajaran CIRC yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi? 2) bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca

pemahaman setelah dilakukan pembelajaran melalui model pembelajaran CIRC pada siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CIRC yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi serta untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman setelah dilakukan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran CIRC pada siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SDN II Kabat Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN II Kabat yang berjumlah 16 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian yang digunakan ada 4 tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Hasil penerapan model pembelajaran CIRC ini yaitu siswa dapat termotivasi belajar dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru, sehingga memotivasi siswa dalam menemukan kalimat utama dan akibatnya hasil belajar siswa untuk siklus 1 mencapai rata-rata skor 70,19 dari 16 siswa. Pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar yang hasilnya mencapai skor 78,41 secara klasikal dari 16 siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena pada siklus II guru dalam menyampaikan materi pembelajaran suara guru sudah terdengar nyaring dan jelas. Tujuannya agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan jelas, pada saat pembelajaran siswa tidak gaduh seperti pada saat pembelajaran siklus I dan siswa sudah lebih aktif di akhir pembelajaran.

Peneliti menyarankan agar guru SD dapat memanfaatkan model pembelajaran yang menarik agar dapat memotivasi semangat belajar siswa; untuk siswa hendaknya lebih bersemangat ketika proses pembelajaran dan mengemukakan idenya agar pengetahuannya bertambah banyak, tidak perlu malu untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat yang dimiliki.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
RINGKASAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Membaca.....	6
2.2 Pengertian Membaca Pemahaman.....	7
2.2.1 Jenis-Jenis Pemahaman dalam Membaca.....	8
2.2.2 Komponen Tindak Membaca.....	9
2.3 Membaca Pemahaman Sebagai Suatu Proses.....	10
2.4 Pengertian Model Pembelajaran.....	11
2.5 Model Pembelajaran Kooperatif.....	12
2.6 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC.....	14
2.7 Aktivitas Belajar Siswa.....	19

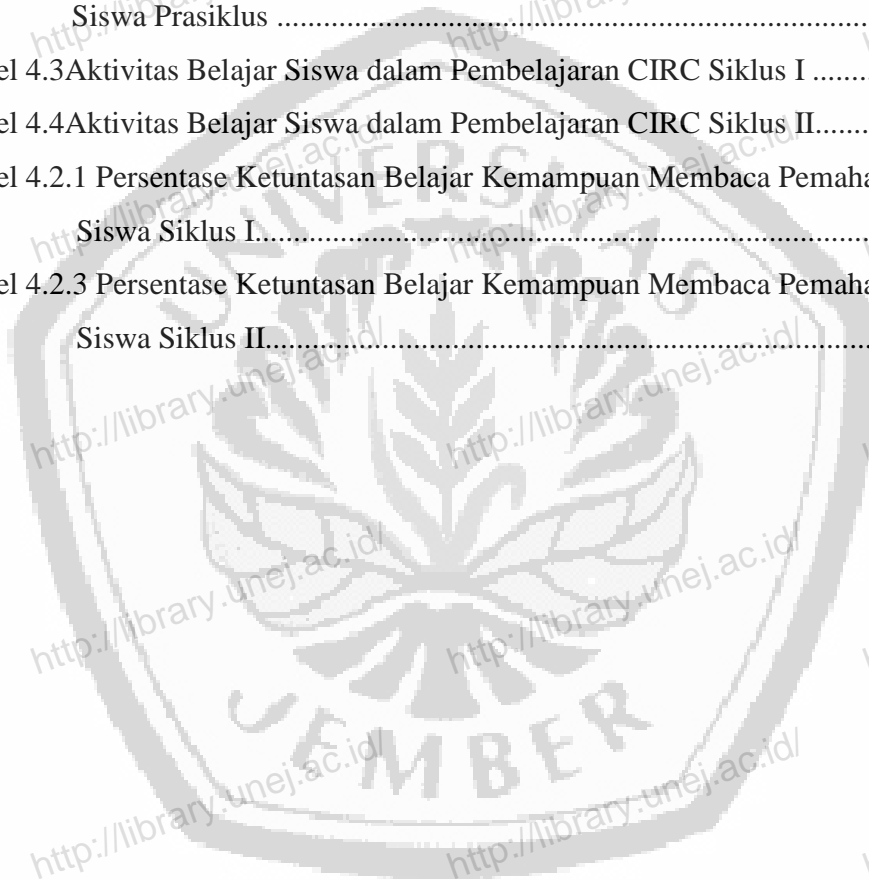
2.8 Hasil Belajar	21
2.9 Penarapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Membaca Pemahaman	22
2.10 Hipotesis Tindakan	23
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Subjek Penelitian.....	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	24
3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
3.5 Desain Penelitian.....	26
3.6 Tahap-tahap Penelitian	28
3.6.1 Prasiklus.....	28
3.6.2 Siklus I.....	28
3.6.3 Siklus II.....	30
3.7 Data dan Sumber Data	32
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.8.1 Teknik Observasi.....	32
3.8.2 Teknik Tes.....	32
3.8.3 Teknik Wawancara.....	33
3.8.4 Teknik Dokumentasi.....	33
3.9 Teknik Analisis Data.....	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Proses Penerapan Model Pembelajaran CIRC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	37
4.1.1 Pra Siklus.....	37
4.1.2 Siklus I.....	39
4.1.3 Siklus II	42
4.2 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Setelah Diterapkan Model Pembelajaran CIRC.....	45

4.2.1 Hasil Pra Siklus.....	45
4.2.2 Hasil Siklus I.....	46
4.2.3 Hasil Siklus II	48
4.3 Pembahasan Hasil Wawancara.....	49
4.4 Temuan Penelitian	50
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	34
Tabel 4.1 Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Prasiklus.....	38
Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Prasiklus	38
Tabel 4.3 Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran CIRC Siklus I	40
Tabel 4.4 Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran CIRC Siklus II.....	44
Tabel 4.2.1 Persentase Ketuntasan Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I.....	47
Tabel 4.2.3 Persentase Ketuntasan Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II.....	49



LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. Matrik Penelitian	57
LAMPIRAN B. Silabus	58
LAMPIRAN C. Pedoman Pengumpul Data	59
LAMPIRAN D1. Lembar Wawancara Guru (Pendahuluan)	61
LAMPIRAN D2. Lembar Wawancara Guru Setelah Penerapan Model Pembelajaran CIRC dalam Aspek Membaca Pemahaman	62
LAMPIRAN D3. Lembar Wawancara Siswa	63
LAMPIRAN E. RPP Siklus 1	64
LAMPIRAN F. LKS Siklus 1	71
LAMPIRAN G1. Analisis Hasil Tes Siklus 1	77
LAMPIRAN H1. Contoh Hasil Tugas Siswa Siklus 1	79
LAMPIRAN H2. RPP Siklus II	85
LAMPIRAN I. Lembar Kerja Siswa Siklus II	91
LAMPIRAN J. Analisis Hasil Tes Siklus II	93
LAMPIRAN K. Contoh Hasil Tugas Siswa Siklus II	95
LAMPIRAN M. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	99
LAMPIRAN N1. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	101
LAMPIRAN N2. Daftar Nama Siswa	103
LAMPIRAN O. Foto Kegiatan Mengajar	104
LAMPIRAN Q. Surat Izin Penelitian dari Universitas	106
LAMPIRAN R. Surat Izin Penelitian dari Sekolah	107

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Membaca di SD merupakan komponen pembelajaran pemahaman yang disajikan secara terpadu dengan keterampilan berbahasa yang lain yaitu keterampilan menulis, berbicara, dan menyimak (Depdikbud, 2004:13). Tanpa kemampuan membaca yang memadai siswa sulit untuk menguasai mata pelajaran lainnya dengan baik. Oleh itu, pembelajaran membaca perlu mendapatkan perhatian khusus. Penelitian ini difokuskan pada membaca pemahaman. Kenyataan membuktikan dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan siswa SDN II Kabat Banyuwangi dalam membaca masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, ternyata siswa masih belum mampu mencari informasi tertentu secara cepat, menemukan gagasan utama secara cepat, menyerap gagasan dan peristiwa, mengidentifikasi ciri-ciri utama, menyeleksi frase, kalimat, merespon beragam teks dan belum mampu menggunakannya untuk membuat inferensi dan deduksi seperti yang tercantum dalam tujuan umum pembelajaran (GBPP SD, 2001). Hal ini erat kaitannya dengan pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan agar siswa mampu memahami isi tuturan tertulis yang dibacanya, baik isi pokoknya maupun bagiannya. Termasuk pula isi yang tersurat dan yang tersirat (Oka, 1983:72)

Hal-hal yang menjadi penyebab tidak efektif dan tidak efisiennya pembelajaran membaca antara lain, (1) kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa, (2) belum adanya penerapan model pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, satu upaya yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated, Reading And Composition*).

Strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah (saling mencerdaskan), silih asih (saling menyayangi), dan silih asuh (saling tenggang rasa) antara sesama

siswa sebagai latihan hidup didalam masyarakat nyata.

Siswa memiliki derajat potensi, latar belakang histori, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, siswa dapat silih asah (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah (saling mencerdaskan) sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa. Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu sama lain. Berdasarkan sifatnya yang individual maka manusia (siswa) yang satu membutuhkan manusia (siswa) lainnya sehingga konsekuensi logisnya manusia (siswa) harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Karena satu sama lainnya saling membutuhkan maka harus ada interaksi yang silih asih (saling menyayangi). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar yang sengaja menciptakan interaksi yang saling menyayangi antar sesama siswa sehingga mendorong siswa saling membantu dan memotivasi menguasai keterampilan yang diberikan guru (diknas dalam Ulfiyah, 2006:2).

Perbedaan antara manusia (siswa) yang tidak terkelola secara baik dapat menimbulkan ketersinggungan dan kesalahpahaman antarsesamanya. Agar siswa terhindar dari ketersinggungan dan kesalahpahaman maka diperlukan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (diknas dalam Ulfiyah, 2006:2). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga proses pembelajaran beralih pada pembelajaran yang bersifat *student centered*. Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan mempunyai peranan penting, karena hal ini merupakan penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran kooperatif yang memungkinkan tumbuhnya cara-cara belajar untuk melakukan interaksi sosial yang baik dan sehat dalam kelompok, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan

yang disampaikan oleh temannya sangatlah diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) menurut Steven dan Slavin (dalam Inayah, 2007:19-20), “model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan suatu pembelajaran dengan cara membentuk kelompok heterogen yang anggotanya 4 atau 5 orang siswa dimana pada masing-masing kelompok diberikan wacana atau klipng, sehingga akan terjadi proses diskusi, selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan menarik kesimpulan”. Model pembelajaran CIRC ini dikategorikan sebagai pembelajaran terpadu, dimana setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih lama.

Dengan menerapkan model pembelajaran seperti diatas telah diciptakan suatu kegiatan atau suasana kooperatif dan komunikatif, dimana dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Artinya siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang ia konstruksikan. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran dengan menyajikan pengetahuan dalam bentuk yang “siap” kepada siswa yang akan menerimanya secara pasif.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena media dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar serta dapat berpengaruh terhadap psikologis siswa.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pembelajaran kooperatif, maka secara garis besar pembelajaran kooperatif ini dapat mewujudkan pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia di

sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik aktivitas belajar maupun hasil belajarnya. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: **Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated, Reading And Composition*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut di atas diambil beberapa rumusan permasalahan yaitu :

- 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran CIRC yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012?
- 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah dilakukan pembelajaran melalui model pembelajaran CIRC pada siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran CIRC yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012.
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman setelah dilakukan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran CIRC pada siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi peneliti lain, sebagai masukan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi siswa, dapat memberikan suatu pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran.
- 4) Bagi sekolah, memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan dan pengembangan model pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain membahas tentang : (1) pengertian membaca (2) pengertian membaca pemahaman meliputi: jenis-jenis pemahaman dalam membaca dan komponen dalam membaca (3) membaca pemahaman sebagai suatu proses (4) pengertian model pembelajaran (5) model pembelajaran kooperatif (6) model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (7) aktivitas belajar siswa (8) hasil belajar (9) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam membaca pemahaman (10) hipotesis tindakan.

2. 1 Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Tarigan (1987:7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau basa tulis. Selanjutnya, Oka (1983:17) membaca adalah proses pengolahan bahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pengalaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai dan dampak dari bacaan itu. Sedangkan menurut Godman (dalam Ritawati,2001) membaca adalah suatu proses pemahaman bahasa tulis.

Pandangan tentang pengertian membaca menurut Syafi'ie (dalam Rindengan, 2000:9) adalah bahwa membaca pada hakikatnya adalah kemampuan mengantisipasi makna terhadap baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya merupakan kegiatan yang bersifat mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna (Diknas dalam Ulfiyah, 2006:6). Dengan beragamnya pengertian membaca, maka dalam uraian ini pengertian membaca yang digunakan akan disesuaikan dengan hakikat membaca sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dari berbagai tinjauan dan pendapat dari para pakar tersebut dapat

dikatakan bahwa membaca merupakan proses pemberian makna terhadap simbol-simbol bahasa tulis yaitu kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang didalamnya terdapat berbagai faktor untuk memperoleh pemahaman terhadap teks yang dibaca. Pembaca harus kreatif terhadap bacaan sehingga mampu memahami, menganalisis, bahkan mampu menilai dan memberi tanggapan atau pendapat terhadap bacaan yang dibacanya.

Berdasarkan beberapa definisi membaca yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

2. 2 Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami: a) standar-standar atau norma-norma kesusastraan, b) resensi kritis, c) drama tulis, d) pola-pola fiksi (Tarigan, 1993:56) membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dihubungkan dengan bacaan. Seseorang dapat dikatakan memahami bacaan secara baik apabila ia dapat 1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan atau mengetahui maknanya, 2) menghubungkan makna baik denotatif maupun konotatif yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, 3) mengetahui seluruh makna tersebut atau persepsinya terhadap makna itu secara kontekstual, 4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan yang didasarkan pada pengalamannya. Pengertian membaca pemahaman berdasarkan uraian diatas adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan. Dalam pengertian tersebut ada tiga unsur membaca pemahaman yaitu: 1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang tema atau topik bacaan, 2) menghubungkan pengetahuan dan

pengalaman dengan teks yang dibaca, 3) proses pemerolehan makna sesuai dengan kemampuan menilai yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah memahami informasi secara langsung yang ada dalam teks bacaan itu dan memahami informasi yang tidak secara langsung dalam teks.

2.2.1 Jenis-jenis Pemahaman dalam Membaca

Ada dua tipe pemahaman. Pertama, pemahaman literal yaitu jenis pemahaman yang paling dasar. Kedua, pemahaman urutan yang lebih tinggi yang meliputi a) pemahaman interpretatif b) pemahaman kritis, dan c) pemahaman kreatif Burnd, Roe, dan Ross (dalam Mahyuddin, 2001). Syafi'ie (dalam Mahyuddin, 2001) juga menyatakan bahwa pemahaman membaca meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pemahaman literal merupakan prasyarat untuk pemahaman yang lebih tinggi, yaitu pemerolehan detail-detail isi bacaan seperti yang tertulis pada kata, kalimat, paragraf dalam bacaan. Pemahaman literal menurut kemampuan ingatan, tentang hal-hal yang tertulis dalam teks bacaan. Pemahaman literal antara lain berhubungan dengan ingatan tentang 1) fakta-fakta dan detail-detail, 2) peristiwa dan urutan kejadian, 3) mengenali hal-hal yang sering disebut, 4) mengecek makna yang sesuai, dan 5) tentang ide kalimat dan ide pokok paragraf.
- 2) Pemahaman interpretatif, yaitu proses untuk memperoleh ide-ide yang tidak dinyatakan secara langsung dalam bacaan pemahaman ini menuntut kemampuan menafsirkan fakta dan informasi dalam bacaan. Pemahaman interpretatif mencakup kemampuan antara lain 1) membuat kesimpulan, 2) membuat generalisasi, 3) mencari hubungan sebab akibat, 4) mengecek makna yang sesuai, dan 5) menemukan hubungan antar proposisi.
- 3) Pemahaman kritis, yaitu pemahaman yang dilakukan pembaca dengan berpikir secara kritis terhadap isi bacaan. Pembaca tidak hanya menginterpretasikan maksud penulis, melainkan juga memberi penilaian

- terhadap apa yang disampaikan penulis. Pemahaman kritis ditandai oleh kemampuan antara lain 1) membandingkan isi bacaan dengan pengalaman siswa sendiri, 2) mempertanyakan maksud penulis, 3) mereaksi secara kritis gaya penulis dalam menyampaikan gagasan-gagasannya.
- 4) Pemahaman kreatif adalah memahami bacaan yang dilakukan melalui kegiatan berpikir secara interpretatif dan kritis untuk memperoleh pandangan-pandangan baru, gagasan-gagasan baru, dan pemikiran orisinal. Membaca kreatif menuntut kemampuan berimajinasi, merenungkan kemungkinan-kemungkinan baru yang menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dipunyainya serta informasi yang diolah dari bacaan, sehingga pembaca mampu menghasilkan ide-ide baru dan menghasilkan kreasi baru untuk mencipta.

Berdasarkan beberapa jenis membaca pemahaman tersebut, maka dalam penelitian ini ditekankan pada pemahaman literal, antara lain berhubungan dengan ingatan tentang fakta-fakta dan detail-detail, peristiwa dan urutan kejadian, mengenali hal-hal yang sering disebut, mengecek makna yang sesuai, serta tentang ide kalimat dan ide pokok paragraf.

2.2.2 Komponen Tindak Membaca

Tindak membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses membaca dan hasil membaca Syafi'ie (dalam Mahyuddin, 2001:12).

1) Proses Membaca

Proses membaca terdiri atas sembilan aspek yaitu aspek sensori, persepsi, pengurutan, pengalaman, berpikir, bernalar, belajar, asosiasi, afektif, dan konstruktif Burns, Roe, dan Ross (dalam Mahyuddin, 2001:18). Aspek-aspek tersebut tidak pula selalu dilaksanakan dengan cara yang sama oleh pembaca yang berbeda. Namun interaksi antara kesembilan aspek itu secara harmonis akan menghasilkan membaca yang baik, yakni terjadi komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca.

2) Hasil Membaca

Hasil membaca merupakan konsekuensi yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas proses membaca. Hasil membaca berupa komunikasi, yaitu penerimaan pikiran dan perasaan penulis yang dituangkan dalam bacaan pada diri pembaca yang berupa pemahaman dan membaca keras Burn, Roe, dan Ross (dalam Mahyuddin, 2001:22).

2.3 Membaca Pemahaman Sebagai Suatu Proses

Dalam kegiatan membaca ada hal pokok yang harus diperhatikan yaitu membaca sebagai suatu proses. Membaca sebagai suatu proses adalah kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah tuturan tertulis yang dibacanya untuk menangkap maknanya. Ke dalam perangkat keterampilan ini antara lain dimasukkan keterampilan mengenal atau merekognisi kata, keterampilan menangkap makna kalimat, keterampilan menentukan ide pokok paragraf dan ide penjelas paragraf, keterampilan menangkap isi pokok bacaan, dan isi penjelas (Oka, 1983:13).

Membaca sebagai suatu proses juga mengacu pada aktivitas, baik yang bersifat mental atau fisik, yang terlibat dalam melakukan tindakan membaca tersebut, sedang membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Syafi'ie, 1993:42). Selanjutnya (Syafi'ie, 1993:43-44) juga berpendapat proses membaca terdiri dari delapan aspek antara lain 1) aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis; 2) aspek perseptual, yakni aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata; 3) aspek sekuesial, yakni aspek kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika dan gramatikal teks; 4) aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, dan antara kata-kata dan yang dipresentasikan; 5) aspek pengalaman yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna itu; 6) aspek berpikir, yakni aspek kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari; 7) aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat materi yang dipelajari; 8) aspek

afektif, yakni aspek yang berkenaan dengan minat membaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Aspek-aspek ini tidak selalu dilaksanakan dengan cara yang sama oleh pembaca yang berbeda. Interaksi ke delapan aspek secara harmonis akan menghasilkan hasil membaca yang baik, yakni komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca. Berdasarkan uraian di atas membaca pemahaman sebagai suatu proses adalah kegiatan atau aktivitas baik mental maupun fisik yang meliputi delapan aspek membaca pemahaman yakni aspek sensori, aspek perseptual, aspek sekuensial, aspek asosiasi, aspek pengalaman, aspek berpikir, aspek belajar, dan aspek afektif.

2.4 Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan (Uno, 2006:2). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1991:1), situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan yang optimal adalah dimana siswa dapat berinteraksi dengan guru dan bahan pembelajarannya ditempat tertentu yang telah diatur dalam rangka mencapai tujuan serta dapat lebih optimal apabila kegiatan belajar menggunakan model yang tepat.

Model pembelajaran merupakan kerangka yang konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Santayasa, 2007:7). Menurut Winatraputra (2001:3), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Joyce dan Weil (dalam Winataputra, 2001:8-9) mengemukakan bahwa setiap model pembelajaran memiliki unsur-unsur sebagai berikut.

1. Sintakmatik, ialah tahap-tahap kegiatan dari model.
2. Sistem Sosial, ialah situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model.
3. Prinsip Reaksi, ialah pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana guru melihat dan memperlakukan pelajar, termasuk bagaimana seharusnya pengajar memberi respon terhadap mereka.
4. Sistem Pendukung, ialah segala sarana, bahan, dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model.
5. Dampak Instruksional, ialah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan.
6. Dampak Pengiring, ialah hasil belajar lain yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami oleh para pelajar tanpa pengarahan langsung dari pengajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk memilih model pembelajaran yang tepat hendaknya memperhatikan relevansinya dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran akan lebih efektif dan bermakna bagi siswa jika didesain dengan model pembelajaran yang sesuai.

2.5 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar, menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengajarkan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama (Suherman, 2003:260). Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur (Lie, 2004:18). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mendorong siswa aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui kerampilan proses.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yang penting, yaitu.

1. Hasil belajar akademik
Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli berpendapat bahwa model ini lebih unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit.
2. Penerimaan terhadap keragaman
Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif belajar menghargai satu sama lain.
3. Pengembangan keterampilan sosial
Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi (Ibrahim, 2001:7-10).

Agar model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung efektif, maka kita harus mengembangkan wawasan tentang pembelajaran kooperatif itu sendiri. Dalam proses pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Ada unsur-unsur dasar dimana suatu pembelajaran disebut pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson (dalam Syarifah, 2008:18-20), terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu:

1. Saling kebergantungan yang bersifat positif antar siswa, bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.
2. Interaksi antar siswa yang semakin meningkat, saling tukar-menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama. Saling memberikan bantuan ini berlangsung secara alamiah karena kegagalan seorang dalam kelompok mempengaruhi suksesnya kelompok. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, siswa yang membutuhkan bantuan akan mendapatkan dari teman sekelompoknya.

3. Tanggung jawab individual, dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab dalam membantu teman yang membutuhkan dan siswa tidak sekedar “membonceng” pada hasil kerja sekelompoknya.
4. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan, seorang siswa dituntut untuk belajar berinteraksi dengan siswa lain serta bagaimana menyampaikan ide dan menghargai ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan khusus.
5. Proses kelompok, terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

2.6 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau pengajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis, termasuk salah satu tipe pembelajaran *cooperative learning*. Menurut Slavin (2009:200), CIRC merupakan suatu program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Model pembelajaran kooperatif tipe ini memiliki tiga unsur penting, yaitu memahami bacaan, seni berbahasa, dan menulis terpadu.

Beberapa kajian eksperimental telah menunjukkan bahwa pengajaran eksplisit dalam strategi memahami bacaan dan proses-proses pemantauan metakognitif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Pemahaman membaca dapat dikembangkan dengan mengajari siswa kemampuan-kemampuan merangkum, mempertanyakan, menjelaskan dan memprediksi. Tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (slavin, 2009:202).

Terkait dengan menulis dan seni berbahasa terpadu, maka guru mengembangkan penggunaan model-model proses pelajaran menulis dimana siswa diajarkan untuk menggunakan sebuah siklus dalam merencanakan, membuat konsep dasar, merevisi, menyunting, dan menerbitkan karangan. Melalui program CIRC para siswa merencanakan, merevisi dan menyunting

karangan mereka dengan kolaborasi yang erat bersama teman satu tim mereka. (Slavin, 2009:204).

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Pembagian kelompok ini didasarkan pada perbedaan jenis kelamin, suks/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, para siswa diharapkan dapat meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif dan menumbuhkan ras sosial yang tinggi.

Menurut Slavin (dalam Suyitno, 2005:3-4), model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut antar lain:

1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 atau 5 siswa.
2. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu.
3. *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
4. *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya.
5. *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
6. *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
7. *Facts test*, yaitu pelaksanaan tes atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
8. *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pertama kali dikembangkan oleh Steven dan Slavin (1981), dengan fase-fase sebagai berikut: (1) orientasi; (2)

organisasi; (3) pengenalan konsep; (4) eksplorasi dan aplikasi; (5) publikasi; dan (6) penguatan dan refleksi. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki unsur-unsur model belajar mengajar sebagai berikut.

1. Sintakmatik

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terdiri atas beberapa fase. Fase-fase dalam CIRC adalah sebagai berikut.

a) Orientasi

Melalui fase ini, guru melakukan apersepsi dan menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, guru juga memaparkan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menghubungkannya dengan klipings tentang materi yang akan dibahas kepada siswa.

b) Organisasi

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik dan membagikan klipings tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, guru juga menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

c) Pengenalan konsep

Melalui fase ini, siswa dikenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, klipings, poster, atau media lainnya.

d) Eksplorasi dan aplikasi

Fase ini memberikan peluang kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri mereka dan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya. Selama proses ini siswa belajar melalui tindakan-tindakan mereka sendiri dan reaksi-reaksi dalam

situasi baru yang masih berhubungan, serta untuk menggiring siswa merancang eksperimen atau demonstrasi untuk diujikannya.

e) Publikasi

Melalui fase ini, siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya. Siswa siap menerima kritikan, saran atau sebaliknya saling memperkuat argumen.

f) Penguatan dan refleksi

Guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan maupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, maka siswa diberi tugas oleh guru untuk merangkum materi pelajaran sesuai dengan hasil eksperimen.

2. Sistem sosial

Sistem sosial yang terjadi dalam model ini adalah pembentukan kelompok dengan kondisi siswa yang heterogen dan demokratis. Siswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi dan percobaan kelompok.

3. Prinsip reaksi

Dominasi pengajar dalam kegiatan pembelajaran berkurang, karena pengajar lebih berperan sebagai motivator dan fasilitator. Dalam hal ini pengajar berusaha untuk memotivasi siswa dalam belajar dengan menciptakan suasana pembelajaran efektif dan saling menghargai satu sama lain.

4. Sistem pendukung

Sarana, bahan, dan alat pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, antara lain: (a) sumber belajar

(buku dan klipng) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan; (b) lembar kerja kelompok (LKK) untuk melakukan percobaan; (c) bahan dan alat yang diperlukan untuk melakukan percobaan.

5. Dampak instruksional

Dampak instruksional yang diperoleh dari model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini, yaitu: (a) peningkatan aktivitas belajar siswa; (b) peningkatan hasil belajar siswa; (c) peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa; (d) retensi lebih lama.

6. Dampak pengiring

Dampak pengiring dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini, yaitu:

- a) Menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan menghargai pendapat orang lain;
- b) Melatih siswa untuk menerima siswa lain yang memiliki kemampuan dan latar belakang berbeda;
- c) Membangun kepercayaan diri siswa untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok dan mengemukakan pendapat;
- d) Melatih siswa untuk mempunyai rasa tanggung jawab dalam bekerja dengan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki beberapa kelebihan.

Kelebihan pembelajaran kooperatif ini sebagai berikut.

1. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
2. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
3. Membantu siswa yang lemah.
4. Meningkatkan hasil belajar.

Selain mempunyai kelebihan, model pembelajaran ini juga mempunyai kelemahan-kelemahan. Beberapa kelemahan menggunakan pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

1. Pada saat siswa dibagi dalam kelompok kecil, maka siswa akan cenderung ramai.

2. Pada waktu belajar kelompok, diskusinya sering dikuasai oleh dua/tiga orang siswa yang pandai bicara.
3. Kemungkinan ada kelompok yang tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.
4. Minimnya wawasan guru mengenai model pembelajaran kooperatif khususnya model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan guru, yaitu mengatur tempat duduk siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompoknya, guru harus memastikan setiap siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar kelompok dengan cara membagi tugas pokok dalam kegiatan CIRC pada setiap siswa pada masing-masing kelompok, sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC guru sebaiknya membaca referensi terkait dengan CIRC itu sendiri serta berusaha menempatkan dirinya sebagai fasilitator. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima saja materi yang diberikan guru, melainkan siswa juga berusaha menggali dan mengembangkan sendiri dalam kelompoknya.

2.7 Aktivitas Belajar Siswa

Sekolah sebagai salah satu pusat kegiatan belajar merupakan tempat untuk mengembangkan aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar, tanpa adanya aktivitas proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat dan setiap orang yang belajar harus aktif. Jadi aktivitas di sini juga berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Menurut Nasution (2000:89) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang siswa akan berfikir selama ia berbuat, tanpa berbuat maka siswa tidak akan berfikir. Oleh karena itu, agar siswa aktif berfikir maka siswa akan diberikan kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas.

Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 236-238) berpendapat bahwa aktivitas belajar yang dialami oleh siswa sebagai suatu proses yaitu aktivitas belajar, dapat diketahui oleh guru dari perilaku siswa terhadap bahan belajar. Tanpa adanya aktivitas proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik karena prinsip belajar adalah berbuat.

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan siswa, tidak hanya mendengarkan dan mencatat. Diendrich (dalam Nasution, 2000:91) membuat suatu daftar yang berisi tentang macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain
2. *Oral Activities*, misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan diskusi
3. *Listening Activities*, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi musik dan pidato
4. *Writing Activities*, misalnya menulis karangan, cerita,, laporan, ringkasan dan menyalin
5. *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram
6. *Motor Activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi bermain dan mereparasi
7. *Mental Activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan
8. *Emotional Activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, senang, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di sekolah sangat bervariasi. Untuk itu guru harus memilih aktivitas yang bervariasi pula sehingga upaya dalam meningkatkan hasil belajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data mengenai aktivitas siswa diperoleh dengan cara mengadakan observasi selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berlangsung. Adapun aktivitas yang diamati selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini merupakan aktivitas yang sudah dimodifikasi dari teori yang ada, antara lain: Visual Activities {membaca teks bacaan}, Listening Activities {memperhatikan penjelasan}, Oral Activities

{bertanya, diskusi, dan mengeluarkan pendapat}, Mental Activities {memecahkan soal dan atau menjawab pertanyaan}.

2.8 Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses dimana seseorang berubah perilakunya sebagai akibat adanya pengalaman yang merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi. Sudjana (1990:22) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selain itu hakekat dari hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa selain belajarnya. Menurut Nurkencana (1986:11) hasil belajar adalah keberhasilan seseorang setelah ia mengalami proses belajar mengajar satu periode.

Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian dan evaluasi dimana menurut Dimiyati dan Mujiono (1999:70), penilaian itu menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran yang menekankan diperolehnya informasi tentang perolehan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan dievaluasi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana bahan yang dipelajarinya dapat dipahami siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengandung pengertian, kemampuan-kemampuan yang dimiliki dan dicapai oleh siswa yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku setelah proses belajar. Perubahan tingkah laku ini misalnya tidak tahu menjadi tahu. Dalam penelitian ini diharapkan adanya perubahan tingkah laku yaitu siswa lebih aktif yang ditandai dengan keberanian mengungkapkan pendapat, sering mengajukan pertanyaan dan berkurangnya berbicara sesama teman dalam proses belajar mengajar dan bermain sendiri. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran CIRC.

Menurut Sudjana (1992:22-33) yang mengutip pendapat Bloom menyatakan bahwa hasil belajar yang hendak dicapai digolongkan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sesuai pokok bahasan dalam penelitian ini, hanya dua ranah yang tampak sebagai hasil belajar yaitu ranah

kognitif dan afektif. Ranah kognitif yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan ranah kognitif untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa dalam menguasai materi pelajaran melalui tes kegiatan belajar mengajar (ulangan harian). Hasil belajar pada ranah afektif berkenaan dengan sikap. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu memperhatikan, merespon, menghayati, mengorganisasikan, memperhatikan. Hasil belajar ranah afektif ini tampak pada aktivitas siswa dalam belajar, sehingga dalam penelitian ini hasil belajar yang dijadikan penilaian pada ranah afektif adalah Pemahaman membaca siswa dikembangkan dalam kemampuan-kemampuan merangkum, mempertanyakan, menjelaskan dan memprediksi serta siswa mempelajari bagaimana memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

2.9 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Membaca Pemahaman

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan, manfaat, langkah-langkah pembelajaran, dan materi pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mengerti apa yang harus mereka lakukan selama proses pembelajaran.
- 2) Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Dalam pembentukan kelompok ini, hendaknya guru benar-benar memilih siswa yang heterogen dalam setiap kelompok, sehingga tidak ada perselisihan karena guru membagi rata siswa dengan berbagai perbedaan dalam satu kelompok.
- 3) Siswa dihadapkan pada teks bacaan. Teks bacaan diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru
- 4) Siswa dalam kelompok diminta memahami isi dari teks bacaan, menentukan kalimat utama pada setiap paragraf serta menyimpulkan teks bacaan dengan kalimat yang runtut.
- 5) Guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya

- 6) Salah satu siswa dari tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- 7) Guru memberikan penilaian kerja dari setiap kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya
- 8) Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan
- 9) Guru memberikan tugas individu

2.10 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru menerapkan model pembelajaran CIRC pada pembelajaran membaca pemahaman maka hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi akan meningkat.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan yaitu pada siswa kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi yang berjumlah 16 siswa yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN II Kabat Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi yang beralamatkan Jalan Tambong no.34 Dusun Bodean Ddesa Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011-2012.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel penelitian yang dirumuskan dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran dengan menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen guna memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih lama.
2. Membaca Pemahaman yaitu suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dihubungkan dengan bacaan. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yaitu memahami informasi secara langsung dalam teks bacaan.

3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sukmadinata (2010 : 80) ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah :

- a. Berpijak pada konsep naturalistik
- b. Kenyataan berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka dan berubah
- c. Hubungan peneliti dengan objek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrument, bersifat subjektif.
- d. Seting penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu
- e. Analisis subjektif, intuitif dan rasional
- f. Hasil penelitian berupa deskripsi

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan saat mengamati dan menganalisis kendala-kendala apa saja yang dijumpai ketika guru menerapkan pembelajaran membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, sedangkan angka –angka hasil perhitungan yang diperoleh dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa pada saat dan setelah pembelajaran membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC siswa kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi .

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sunardi (2007:3) penelitian tindakan kelas adalah suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti atau praktisi (guru) untuk memperbaiki atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya.

Selanjutnya menurut Wardhani, (2007:4) bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru/peneliti di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Melalui PTK guru/peneliti yang terlibat akan secara langsung salah satunya mendapatkan metode mengajar dengan tepat melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran melalui beberapa tahapan dalam siklus tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas ini menekankan proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Oleh karena itu, variable-variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi dua faktor.

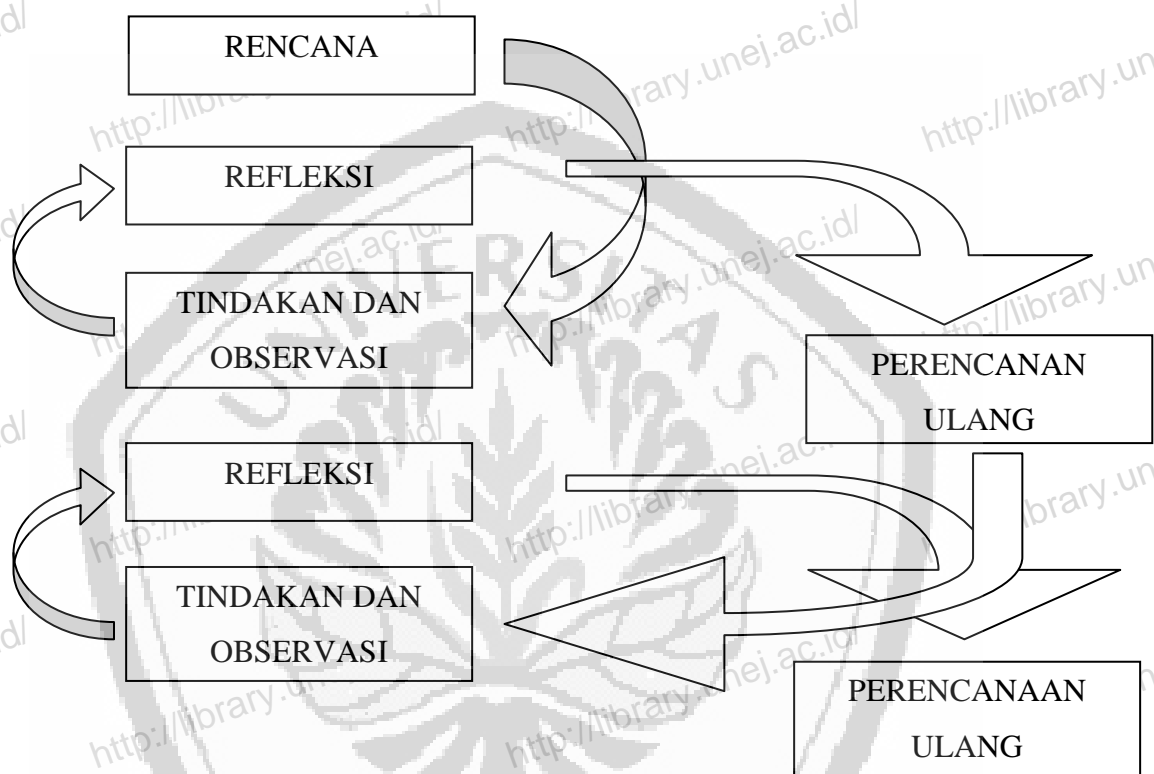
1. Faktor siswa, yaitu dengan mengamati kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada siswa kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi. Ketuntasan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan indikasi keberhasilan dari penelitian ini.
2. Faktor guru, yaitu kemampuan dan ketrampilan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada siswa kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi. Proses pembelajaran yaitu proses atau kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran tersebut, meliputi aktivitas guru, siswa dan interaksi aktif berbagai unsur kegiatan pembelajaran.

3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian bersifat kolaboratif yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada siswa kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi. (Sukidin dalam Sukma, 2007:21) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan PTK perlu dilakukan siklus tindakan yang mengacu pada penugasan yang ditargetkan pada tahap perancangan dan sama sekali tidak mengacu pada kejenuhan informasi sebagaimana yang lazim.

Model skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah model menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Sunardi, 2007:13) yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang siklus spiral. Siklus ini terdiri atas 4 tahap meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflection), yang kemudian diikuti siklus spiral berikutnya (Wardhani, 2007:2.16). penelitian ini direncanakan 2 siklus yang mencakup 4 tahap tersebut di atas. Jika pada siklus 1 hasil belajar sudah mencapai ketuntasan

klasikal maka pelaksanaan siklus dihentikan. Namun jika hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan klasikal maka dilanjutkan pada rencana siklus N.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sunardi, 2007:13)

3.6 Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Prasiklus

Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan untuk mengetahui dan mendata permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kegiatan yang dilakukan adalah mewawancarai guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi dan permasalahan yang dihadapi siswa dan guru di kelas berkaitan dengan pembelajaran membaca pemahaman dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi.

3.6.2 Siklus I

Pada siklus I ini terdiri dari beberapa tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan tindakan, dipersiapkan instrumen penelitian antara lain:

- a. membentuk kelompok secara heterogen sesuai dengan tingkat kognitif dan jenis kelamin siswa;
- b. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terlebih dahulu di diskusikan dengan guru kelas;
- c. menyusun lembar latihan soal individu;
- d. menyusun pedoman wawancara

2) Tindakan

- a. Guru menyampaikan tujuan, manfaat, langkah-langkah pembelajaran, dan materi pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mengerti apa yang harus mereka lakukan selama proses pembelajaran.

- b. Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Dalam pembentukan kelompok ini, hendaknya guru benar-benar memilih siswa yang heterogen dalam setiap kelompok, sehingga tidak ada perselisihan karena guru membagi rata siswa dengan berbagai perbedaan dalam satu kelompok.
- c. Siswa dihadapkan pada teks bacaan. Teks bacaan diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru
- d. Siswa dalam kelompok diminta memahami isi dari teks bacaan, menentukan kalimat utama pada setiap paragraf serta menyimpulkan teks bacaan dengan kalimat yang runtut.
- e. Guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya
- f. Salah satu siswa dari tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- g. Guru memberikan penilaian kerja dari setiap kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya
- h. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan
- i. Guru memberikan tugas individu

3) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa dan guru (peneliti) selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan proses pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam tahap pelaksanaan tindakan.

4) Refleksi

Kegiatan penelitian pada tahap refleksi adalah menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil pengamatan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Peneliti dan pengamat menganalisis hasil tindakan. Hasil refleksi adalah segala informasi tentang apa yang telah terjadi pada setiap siklus, dan dijadikan acuan untuk perencanaan tindakan siklus selanjutnya.

3.6.3 Siklus II

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan tindakan, dipersiapkan instrumen penelitian antara lain:

- a. membentuk kelompok secara heterogen sesuai dengan tingkat kognitif dan jenis kelamin siswa;
- b. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terlebih dahulu didiskusikan dengan guru kelas;
- c. menyusun lembar latihan soal individu;
- d. menyusun pedoman wawancara

2) Tindakan

- a. Guru menyampaikan tujuan, manfaat, langkah-langkah pembelajaran, dan materi pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mengerti apa yang harus mereka lakukan selama proses pembelajaran.
- b. Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Dalam pembentukan kelompok ini, hendaknya guru benar-benar memilih siswa yang heterogen dalam setiap kelompok, sehingga tidak ada perselisihan karena guru membagi rata siswa dengan berbagai perbedaan dalam satu kelompok.
- c. Siswa dihadapkan pada teks bacaan. Teks bacaan diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru
- d. Siswa dalam kelompok diminta memahami isi dari teks bacaan, menentukan kalimat utama pada setiap paragraf serta menyimpulkan teks bacaan dengan kalimat yang runtut.
- e. Guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya

- f. Salah satu siswa dari tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
 - g. Guru memberikan penilaian kerja dari setiap kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya
 - h. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan
 - i. Guru memberikan tugas individu
- 3) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa dan guru (peneliti) selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan proses pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam tahap pelaksanaan tindakan.

4) Refleksi

Kegiatan penelitian pada tahap refleksi adalah menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil pengamatan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Peneliti dan pengamat menganalisis hasil tindakan. Hasil refleksi adalah segala informasi tentang apa yang telah terjadi pada setiap siklus, dan dijadikan acuan untuk perencanaan tindakan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi ini dapat diketahui kekurangan yang terjadi selama kegiatan proses pembelajaran. Dalam siklus II diharapkan tujuan pembelajaran dapat berhasil dan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

3.7 Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa: 1) hasil observasi yang berupa aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC; 2) hasil wawancara pada guru dan siswa yang bersangkutan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ataupun sebelumnya; 3) hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa yang berupa lembar kerja siswa pada akhir pembelajaran. Yang perlu diukur dalam membaca pemahaman yaitu memahami isi bacaan yang dibaca, dan kemampuan menjawab pertanyaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid sebagai penunjang keberhasilan dalam kegiatan penelitian. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

3.8.1 Teknik Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lansung. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru pada waktu proses belajar mengajar sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, dan aktivitas guru dan siswa pada saat diberlakukan tindakan (siklus I) dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi yang digunakan untuk melakukan refleksi pada akhir siklus.

3.8.2 Teknik Tes

Dalam penelitian ini tes diberikan kepada seluruh siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi, dan dilakukan terhadap siswa setelah

pelaksanaan tindakan. Hasil tes pada akhir siklus digunakan untuk merefleksi pemahaman siswa terhadap bacaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

3.8.3 Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas baik dari unsur guru, maupun siswa. Teknik wawancara dimaksudkan untuk menggali tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi.

3.8.4 Teknik Dokumentasi

Metode ini berupa dokumen-dokumen penting yang diperlukan untuk proses kelengkapan data. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui jumlah siswa, nama siswa, dan hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai pedoman untuk membuat kelompok belajar secara heterogen.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik kualitatif untuk menganalisis data yang berupa lembar observasi. Data-data tersebut dikaji untuk mengetahui bagaimana tindakan guru dan siswa pada saat pembelajaran membaca pemahaman berlangsung menggunakan catatan lapangan yang berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran menulis berlangsung. Teknik kuantitatif untuk menganalisis data yang berupa nilai-nilai tes, yaitu hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Menghitung penilaian tes akhir digunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Aspek yang dinilai	kriteria	skor		
			1	2	3
1.	Kemampuan memahami isi bacaan	- Pemahaman siswa tentang isi bacaan	1	2	3
2..	Kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama	- Kesesuaian kalimat utama yang ditemukan dengan isi bacaan	1	2	3
3..	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan	- Ketepatan jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan	1	2	3
4.	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan	- Bahasa yang digunakan ringkas, padat, dan jelas - Kesesuaian kesimpulan dengan isi bacaan.	1	2	3

(Diknas dalam Citra, 2011:25)

Kriteria penilaian:

1. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan
 - 3 = siswa dapat memahami isi bacaan
 - 2 = siswa kurang memahami isi bacaan
 - 1 = siswa tidak memahami isi bacaan
2. Kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama.
 - 3 = kalimat utama yang ditemukan siswa sesuai dengan isi bacaan
 - 2 = kalimat utama yang ditemukan siswa kurang sesuai dengan isi bacaan
 - 1 = kalimat utama yang ditemukan siswa tidak sesuai dengan isi bacaan
3. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.
 - 3 = jawaban siswa tepat sesuai dengan pertanyaan
 - 2 = jawaban siswa kurang tepat dengan pertanyaan
 - 1 = jawaban siswa tidak tepat dengan pertanyaan
4. Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan bacaan
 - 3 = kesimpulan yang dibuat siswa sesuai dengan bacaan dan menggunakan bahasa yang ringkas, padat, dan jelas.

- 2 = kesimpulan yang dibuat siswa kurang sesuai atau hampir mendekati dengan bacaan dan bahasa yang digunakan ringkas, padat, jelas, dan sebaliknya.
 - 1 = kesimpulan yang dibuat siswa tidak sesuai dengan bacaan.
- a. Skor yang diperoleh siswa tersebut diubah menjadi nilai untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai prestasi

R = skor yang dicapai

SN = skor maksimal

100 = konstanta

(Diknas dalam Citra, 2011:25)

Kriteria ketuntasan:

- 1) ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai ≥ 60 dari nilai maksimal 100.
- 2) Ketuntasan klasikal, suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% dari siswa yang telah mencapai nilai maksimal 100.

Ketuntasan hasil belajar siswa klasikal yang dapat dilihat dari skor tes siswa.

Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa klasikal digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pt = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

(Diknas dalam Sukma, 2007:26)

Dari hasil belajar dapat diketahui ketuntasan siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ketuntasan belajar siswa ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dimiliki oleh masing-masing sekolah, KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi adalah 60.

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dinyatakan sebagai berikut :

1. Daya serap perorangan, siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai hasil ≥ 60 dari nilai maksimal 100.
2. Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% telah mencapai nilai ≥ 60 .

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN II Kabat Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Adapun pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1 Proses Penerapan Model Pembelajaran CIRC dalam Pembelajaran

Membaca Pemahaman

4.1.1 prasiklus

Pembelajaran membaca pemahaman sebelum diterapkan model pembelajaran CIRC yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 16 siswa, yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Tahapan ini, prosedur pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran, berdoa bersama, absensi, dan dilanjutkan dengan penugasan siswa untuk membaca sebuah teks bacaan. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang bacaan yang tidak dimengerti artinya. Setelah seluruh siswa selesai membaca teks yang diberikan oleh guru, dan tidak ada yang bertanya maka guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal di lembar kerja yang telah disediakan oleh guru tentang isi teks bacaan.

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sebagian besar siswa tidak semangat dalam mengerjakan tugas. Selain tidak bersemangat, beberapa siswa ada yang berbicara dan bergurau dengan teman sebangkunya. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan, guru membimbing siswa untuk mengoreksi hasil setiap pekerjaannya. Sebelum pembelajaran diakhiri, siswa diberi tugas rumah untuk merangkum sebuah teks bacaan lain yang telah disediakan. Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Kegiatan pembelajaran ini membuat siswa bosan dan kurang berminat dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Hasil penugasan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Prasiklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori Nilai	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Afan Runnada	50		✓
2.	Agus Sailendra	40		✓
3.	Andi Iryanto	70	✓	
4.	Anisatun Munawaroh	60	✓	
5.	Jazimatul Choiro	50		✓
6.	Leli Siti Suhariah	40		✓
7.	Linda Ayu Lestari	70	✓	
8.	Lintang	40		✓
9.	M. Efendi	60		✓
10.	Moh. Rokib	60	✓	
11.	Moh. Tolib	40		✓
12.	Rachel Mariyam	50		✓
13.	Sinta Nuriya	60	✓	
14.	Siti Lailatul Hasanah	65	✓	
15.	Siti Nur Halimah	50		✓
16.	Wahyu. R	40		✓
	Jumlah	840		
	Rata – rata	52,5		

Tabel 4.1 menunjukkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 6 siswa dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 60 sebanyak 10 siswa. Diperoleh rata-rata nilai tes kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 52,5. Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat diketahui persentase ketuntasan belajar siswa pada tahap prasiklus sebagai berikut.

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (>60)	6	37,5 %
Siswa Tidak Tuntas (<60)	10	62,5 %
Jumlah	16	100 %

Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa nilai siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi membaca pemahaman lebih banyak dibandingkan nilai siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Pedoman

ketuntasan hasil belajar siswa yang digunakan di SDN II Kabat Banyuwangi, siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 60 dari nilai maksimal 100, dan suatu kelas (klasikal) dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% siswa yang telah mencapai nilai maksimal 100. Berdasarkan hasil observasi awal, maka hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi belum mencapai standar ketuntasan.

4.1.2 Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi: a) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran CIRC, b) menyiapkan teks bacaan, c) menyusun daftar kelompok siswa yang didasarkan pada kemampuan akademik siswa secara klasikal, d) menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, maka pada hari Kamis, 24 Mei 2012 pukul 07.00-08.20 dilaksanakan. Pada awal tatap muka, guru mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh semua siswa. Guru mengabsensi siswa dengan menanyakan siswa yang tidak masuk, guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran tentang menemukan kalimat utama. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok belajar, siswa duduk pada kelompoknya masing-masing. Selanjutnya siswa diminta untuk membuka buku paketnya, siswa membaca, memahami dengan cermat isi bacaan dan melakukan diskusi dalam kelompok. Kemudian guru memberikan pertanyaan pada salah satu kelompok apa isi tentang bacaan tersebut? guru memberikan pertanyaan kepada kelompok yang lain dimana letak kalimat utama? Guru memberikan pertanyaan kepada kelompok selanjutnya manakah kalimat utama pada paragraf tersebut?. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada setiap

kelompok siapa yang bisa menyimpulkan bacaan tersebut, dan kelompok yang lain memberikan tanggapan. Kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat melakukan presentasi dengan baik. Guru dan siswa melakukan evaluasi bersama. Kegiatan selanjutnya guru memberikan tugas individu, membagikan teks bacaan dan lembar kerja siswa.

Kegiatan akhir, seluruh siswa mengumpulkan hasil tugasnya pada guru. Kemudian siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dengan cara melakukan tanya jawab mengenai materi tentang menentukan kalimat utama yang telah dipelajari. Selanjutnya memberikan pesan-pesan positif kepada siswa agar mereka belajar dengan rajin khususnya belajar membaca pemahaman, sehingga mereka dapat memahami isi bacaan dengan benar. Pembelajaran diakhiri oleh guru dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Aktifitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran CIRC Siklus I

Kelompok	Nama Siswa	Kualifikasi Interaksi			
		Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Tidak Aktif
I	1. Wahyu R				✓
	2. Moh. Rokib		✓		
	3. Sinta Nuriya	✓			
	4. Lintang		✓		
II	1. Anisatun Munawaroh	✓			
	2. M. Efendi	✓			
	3. Andi Iryanto	✓			
	4. Rachel Mariam			✓	
III	1. Afan Runanda		✓		
	2. Jazimatul Choiro			✓	
	3. Moh. Tolib				✓

	4. Siti Lailatul Hasanah	✓
IV	1. Siti Nur Halimah	✓
	2. Agus Sailendra	✓
	3. Leli Siti Suhariyah	✓
	4. Linda Ayu Lestari	✓

Kriteria penilaian

Kualifikasi interaksi :

1. Sangat aktif = interaksi sesama anggota kelompok baik, sangat kompak dan saling mendukung
2. Aktif = interaksi sesama anggota kelompok baik, kompak, dan saling mendukung keputusan yang diambil
3. Cukup Aktif = interaksi sesama anggota kelompok cukup baik, kurang kompak dan kurang mendukung keputusan yang diambil
4. Tidak Aktif = tidak adanya interaksi sesama anggota kelompok

d. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan untuk mengkaji hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I. Keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tingkat perkembangan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan guru sudah menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated, Reading and Composition*) dalam kegiatan pembelajaran. Hasil tes siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal meskipun sudah mengalami peningkatan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Pada siklus pertama, juga ditemukan kekurangan antara lain perolehan skor masih kurang, karena masih ada beberapa siswa yang tidak dapat mencari kalimat utama dalam setiap paragraf. Saat guru menjelaskan, suara guru kurang keras sehingga guru kurang menguasai kelas. Siswa kurang terlibat dalam membuat kesimpulan diakhir pembelajaran. Hasil dari refleksi ini adalah, siklus kedua harus dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus pertama dengan cara, antara lain:

- a. Guru harus lebih dapat mengkondisikan kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- b. Guru harus lebih terampil dalam memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat memahami isi bacaan dan mampu mencari kalimat utama serta meringkas teks bacaan
- c. Guru harus lebih memberikan motivasi ekstra kepada siswa yang mendapat nilai rendah
- d. Siswa dilibatkan dalam membuat kesimpulan di akhir pembelajaran.

4.1.3 Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II merupakan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas siswa dalam mencari kalimat utama pada sebuah teks bacaan pada siklus I. Untuk itu beberapa instrumen penelitian yang perlu diperbaiki, yaitu:

- 1) menyusun kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran CIRC.
- 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.
- 3) menyiapkan pedoman observasi siswa selama proses pembelajaran.
- 4) menyiapkan pedoman penskoran dan analisa data.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran CIRC pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pembelajaran dari siklus I. Pembelajaran dengan materi menemukan kalimat utama pada sebuah teks bacaan dilaksanakan di kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi pada hari Senin, 28 Mei 2012 mulai pukul 07.00 – 08.20 WIB. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebelum memasuki kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh semua siswa. Guru mengabsensi siswa dengan menanyakan siswa yang tidak masuk, guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan

disampaikan, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Memasuki kegiatan inti guru mengingatkan siswa pada materi menemukan kalimat utama pada pertemuan sebelumnya, membimbing siswa mengingat kembali bagaimana cara menemukan kalimat utama pada teks bacaan. Siswa sangat antusias menyampaikan pendapatnya tentang materi menemukan kalimat utama pada teks bacaan kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok belajar, siswa duduk pada kelompoknya masing-masing. Selanjutnya siswa diminta untuk membuka buku paketnya, siswa membaca, memahami dengan cermat isi bacaan dan melakukan diskusi dalam kelompok. Kemudian guru memberikan pertanyaan pada salah satu kelompok apa isi tentang bacaan tersebut? guru memberikan pertanyaan kepada kelompok yang lain dimana letak kalimat utama? Guru memberikan pertanyaan kepada kelompok selanjutnya manakah kalimat utama pada paragraf tersebut?. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok siapa yang bisa menyimpulkan bacaan tersebut, dan kelompok yang lain memberikan tanggapan. Kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat melakukan presentasi dengan baik. Guru dan siswa melakukan evaluasi bersama. Kegiatan selanjutnya guru memberikan tugas individu, membagikan teks bacaan dan lembar kerja siswa.

Kegiatan akhir, seluruh siswa mengumpulkan hasil tugasnya pada guru. Kemudian siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dengan cara melakukan tanya jawab mengenai materi tentang menentukan kalimat utama yang telah dipelajari. Selanjutnya memberikan pesan-pesan positif kepada siswa agar mereka belajar dengan rajin khususnya belajar membaca pemahaman, sehingga mereka dapat memahami isi bacaan dengan benar. Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Aktifitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran CIRC Siklus II

Kelompok	Nama Siswa	Kualifikasi Interaksi			
		Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Tidak Aktif
I	1. Wahyu R			✓	
	2. Moh. Rokib		✓		
	3. Sinta Nuriya	✓			
	4. Lintang		✓		
II	1. Anisatun Munawaroh	✓			
	2. M. Efendi	✓			
	3. Andi Iryanto	✓			
	4. Rachel Mariam	✓			
III	1. Afan Runanda		✓		
	2. Jazimatul Choiro			✓	
	3. Moh. Tolib			✓	
	4. Siti Lailatul Hasanah	✓			
IV	1. Siti Nur Halimah			✓	
	2. Agus Sailendra		✓		
	3. Leli Siti Suhariyah		✓		
	4. Linda Ayu Lestari	✓			

d. Refleksi

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus II, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi dapat mencapai ketuntasan hasil belajar yang diharapkan, hasil pembelajaran dari siklus II yaitu:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran CIRC aktivitas siswa dalam menemukan kalimat utama meningkat.
2. Penggunaan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman sangat efektif digunakan dan berjalan sangat lancar.

3. Kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak kembali terjadi, karena pada siklus II dalam menyampaikan materi pembelajaran suara guru sudah terdengar nyaring dan jelas, siswa sudah lebih aktif di akhir pembelajaran.
4. Berdasarkan data yang diperoleh, dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, rata-rata nilai siswa sudah memenuhi standar ketuntasan belajar.

Dari hasil tersebut pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II ini sudah berhasil, dan peneliti sudah merasa cukup karena hasil yang diharapkan telah tercapai.

4.2 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Setelah Diterapkan Model Pembelajaran CIRC.

Hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan model pembelajaran CIRC dengan cara observasi dan penskoran sesuai dengan pedoman nilai yang telah dibuat.

4.2.1 Pra siklus

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas IV SDN II Kabat ketika pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa pembelajaran yang digunakan guru masih kurang optimal. Hal ini terbukti bahwa kemampuan siswa masih kurang dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan membaca pemahaman. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal yaitu dalam memahami isi cerita yang dibacanya, sehingga ketika diberikan soal tidak dapat menjawab dengan tepat dan kecenderungan siswa yang sering mencontek membuat mereka semakin malas memahami isi cerita pada teks bacaan.

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (>60)	6	37.5 %
Siswa Tidak Tuntas(<60)	10	62.5 %
Jumlah	16	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi menemukan kalimat utama pada paragraf lebih banyak dibandingkan nilai siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 6 siswa (37,5%). Siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar mencapai 10 siswa (62,5%). Hal ini disebabkan siswa sulit memahami isi bacaan sehingga tidak dapat menentukan kalimat utama pada teks bacaan.

Berdasarkan pedoman ketuntasan belajar siswa yang digunakan oleh pihak sekolah SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi, siswa dikatakan tuntas hasil belajar jika siswa tersebut mendapat nilai ≥ 60 secara perorangan dan mencapai 70% secara klasikal. Berdasarkan pernyataan tersebut dan hasil observasi maka hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi belum mencapai ketuntasan.

Tahap pendahuluan ini berguna untuk mengetahui kondisi kelas dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa.

4.2.2 Hasil Siklus I

a. Observasi

Awal pembelajaran pertemuan pertama, siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang tiap kelompoknya terdiri atas 4 siswa. Tiap kelompok tersebut akan diberi teks bacaan oleh guru. Sebelum siswa melakukan tugasnya, guru menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan pembelajaran tersebut

menjadi tiapa-tiapa kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diminta untuk melakukan diskusi terkait dengan teks bacaan yang telah dibagikan pada tiap kelompok. Dalam diskusi tersebut, siswa diharapkan untuk membaca dan memahami isi cerita pada bacaan, kemudian siswa menentukan kalimat utama pada tiap paragraf

b. Analisis dan refleksi

Skor yang diberikan pada siswa merupakan hasil dari penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membaca pemahaman sesuai dengan pedoman kriteria penilaian yang telah disediakan. Hasil belajar membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2.1 Persentase Ketuntasan Belajar Membaca Pemahaman Siswa

Siklus I		
Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (>60)	10	62,5%
Siswa Tidak Tuntas (<60)	6	37,5 %
Jumlah	16	100 %

Berdasarkan tabel 4.2.2 dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran siklus I sudah cukup baik. Siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 10 siswa dari 16 siswa sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 6 siswa. pada tahap prasiklus yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa sedangkan pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 10 siswa. secara klasikal pada tahap prasiklus hanya 32,5% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus I ini mencapai 62,5%. Hasil belajar pada siklus ini menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus walaupun belum maksimal. Pada siklus I nilai yang diperoleh siswa belum maksimal baik secara perorangan dan secara klasikal, maka perlu dilakukan siklus 2.

4.2.3 Hasil Siklus II

Hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus 2 ini merupakan pengembangan serta perbaikan dari hasil penelitian siklus I yang meliputi hasil observasi, analisis dan refleksi.

1. Observasi

Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran terbukti bahwa sebelum pelajaran dimulai siswa sudah siap duduk dibangku masing-masing dengan tanpa ada suara bising. Mereka siap dengan peralatan tulisnya. Itu menandakan bahwa mereka sudah siap menerima pelajaran dari guru. Pada kegiatan awal sebelum masuk kedalam apersepsi guru memberikan motivasi dengan menyuarakan yel-yel bersama tujuannya agar siswa bersemangat dalam menerima pelajaran. Dalam kegiatan inti siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk membaca teks bacaan yang berbeda dari siklus I. Namun, sebelumnya guru mengingatkan kembali penjelasan pertemuan sebelumnya mengenai pengertian kalimat utama pada paragraf, tentang ide pokok, dan bagaimana cara menentukan ide pokok atau gagasan pokok pada paragraf dalam teks bacaan.

Siklus 2 ini siswa lebih aktif dan semangat dalam menerima pelajaran. Dari hasil siklus sebelumnya siswa sudah mulai dapat menentukan ide pokok pada suatu paragraf. Dalam siklus ini siswa sudah mampu memahami isi bacaan dan dapat menentukan ide pokok pada suatu paragraf dalam bacaan.

2. Analisis dan refleksi

Skor yang diberikan pada siswa merupakan hasil dari penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membaca pemahaman sesuai dengan pedoman kriteria penilaian yang telah disediakan. Adapun hasil belajar siswa dituangkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2.3 Persentase Ketuntasan Belajar Membaca pemahaman Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (>60)	15	94 %
Siswa Tidak Tuntas (<60)	1	6 %
Jumlah	16	100 %

Berdasarkan tabel 4.2.3 dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran siklus I sudah baik. Siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 15 siswa dari 16 siswa sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 1 siswa. Secara klasikal siswa mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 94%. Hal ini sudah memenuhi standar ketuntasan hasil belajar siswa yang digunakan oleh pihak SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi. Hasil belajar pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak perlu adanya siklus berikutnya. Akan tetapi, jika ingin menerapkan siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi juga tidak apa-apa. Dalam penelitian ini hanya menerapkan 2 siklus, karena siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran sudah baik dan mengalami peningkatan.

4.3 Pembahasan Hasil Wawancara

Wawancara terhadap guru kelas IV sebelum dilaksanakan penelitian bertujuan untuk mengetahui metode mengajar guru pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek membaca, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV didapat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan masih sering menggunakan metode ceramah.

Setelah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC Peneliti meminta tanggapan melalui interview atau wawancara secara langsung dari guru kelas IV sebagai evaluasi kegiatan

pembelajaran dan tanggapan siswa yang mendapat nilai tinggi yaitu Siti Lailatul Hasanah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, secara garis besar diperoleh hal-hal sebagai berikut :

- 1) kegiatan pembelajaran membaca pemahaman setelah diterapkannya model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman.
- 2) kesulitan yang dikeluhkan oleh siswa terutama siswa yang tidak tuntas adalah penguasaan materi siswa kurang memahami isi bacaan.

4.4 Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus maka diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Dalam kegiatan awal pembelajaran, siswa cenderung gaduh, karena memang pembelajaran ini baru diterapkan. Namun, untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya siswa sudah bisa dikondisikan dan tidak begitu gaduh seperti sebelumnya.
- 2) Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif. Hal ini dapat dilihat pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada saat siswa bekerja sama menemukan kalimat utama dan berusaha untuk memahami isi dari bacaan.
- 3) Pada siklus 1 terdapat 6 siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar siswa dan memperoleh skor kurang dari 60, maka diadakan refleksi pada siklus 2.
- 4) Pada siklus 2 terdapat 1 orang siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar namun itu sudah cukup menandakan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa dari pembelajaran siklus 1.
- 5) Adanya peningkatan dari masing-masing aktivitas siswa, hal ini dapat dilihat dari persentase keaktifan siswa yang semakin meningkat tiap siklus.
- 6) Adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran CIRC yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012 yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk saling bekerja sama memahami suatu bacaan. Kemudian dalam tiap-tiap kelompok tersebut siswa diminta untuk menentukan ide pokok pada suatu paragraf sehingga siswa dapat memahami isi bacaan dalam teks cerita. Siswa secara individu menentukan ide pokok kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan tersebut. Siswa diminta untuk membaca kembali isi suatu bacaan cerita tersebut.

Pada siklus pertama ditemukan kekurangan antara lain perolehan skor masih kurang, karena masih ada beberapa siswa yang tidak dapat menemukan kalimat utama dalam setiap paragraf saat guru menjelaskan, suara guru kurang jelas sehingga guru kurang menguasai kelas, siswa kurang terlibat dalam membuat kesimpulan. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus pertama yaitu:

1. Guru harus lebih dapat mengkondisikan kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran
2. Guru harus lebih terampil dalam memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat memahami isi bacaan dan mampu mencari kalimat utama serta meringkas teks bacaan
3. Guru harus lebih memberikan motivasi ekstra kepada siswa yang mendapat nilai rendah
4. Siswa dilibatkan dalam membuat kesimpulan di akhir pembelajaran.

Pada siklus dua proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan siswa kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi dapat mencapai ketuntasan hasil belajar yang diharapkan, hasil pembelajaran siklus II yaitu:

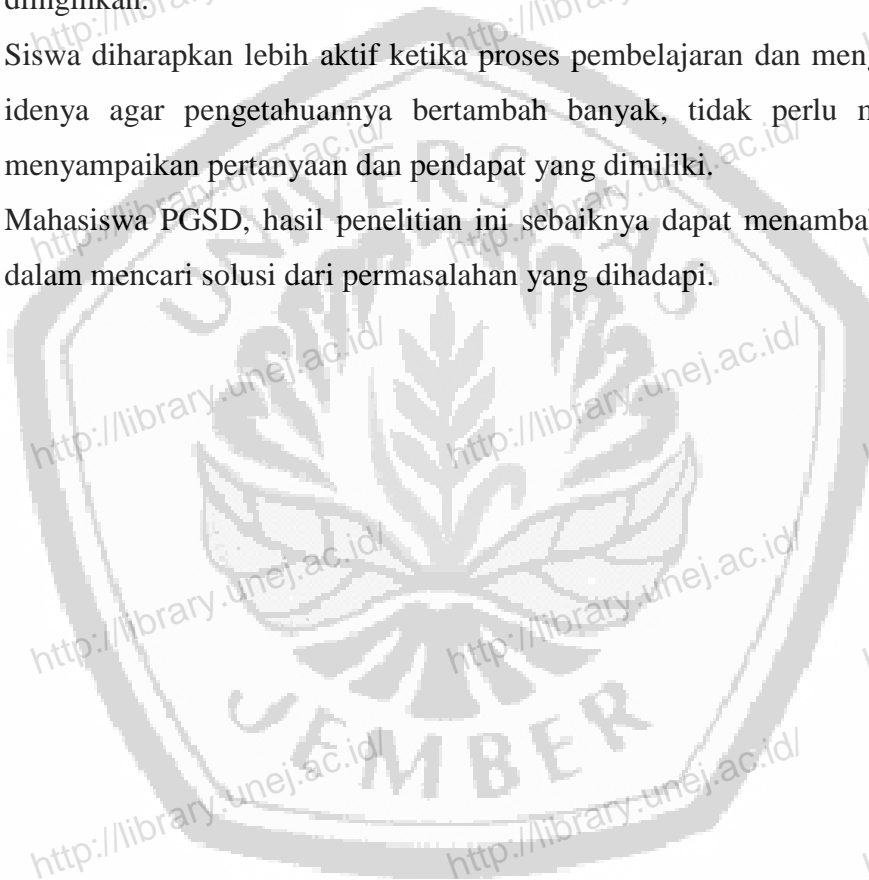
1. Dengan menerapkan model pembelajaran CIRC aktivitas siswa dalam menemukan kalimat utama meningkat.
2. Penggunaan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman sangat efektif digunakan dan berjalan sangat lancar.
3. Kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak kembali terjadi, karena pada siklus II dalam menyampaikan materi pembelajaran suara guru sudah terdengar nyaring dan jelas, siswa sudah lebih aktif di akhir pembelajaran.
4. Berdasarkan data yang diperoleh, dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, rata-rata nilai siswa sudah memenuhi standar ketuntasan belajar.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan model pembelajaran CIRC pada siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012. Peningkatan dapat dilihat dari perbandingan nilai siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa 57,3 dan terdapat 6 siswa atau 32,5% yang mencapai ketuntasan. Setelah diterapkan model pembelajaran CIRC siklus 1, ada peningkatan rata-rata siswa menjadi 70,19 dan siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu 10 siswa atau 62,5%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan 4 siswa. Pada siklus 2 nilai rata-rata siswa 78,41 dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa atau 94%. Berdasarkan tiap siklus sudah mengalami peningkatan. Hasil akhir membaca pemahaman siswa SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi sudah mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru SD diharapkan untuk selalu berupaya mencari alternatif terbaik siswanya dalam menyampaikan pembelajaran, khususnya pembelajaran yang sesuai. Penerapan model pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar, sebab model pembelajaran yang diterapkan nantinya dapat mendukung berhasilnya atau tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Siswa diharapkan lebih aktif ketika proses pembelajaran dan mengemukakan idenya agar pengetahuannya bertambah banyak, tidak perlu malu untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat yang dimiliki.
3. Mahasiswa PGSD, hasil penelitian ini sebaiknya dapat menambah wawasan dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Citra, C. 2011. *Penerapan Strategi KWL (Know, Want, And Learn) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Banjarsengon 02 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011-2012*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Universitas Negeri Jember.

Depdikbud. 2001. *Kurikulum Pendidikan Dasar: GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Jakarta: Depdikbud.

Depdikbud. 2004. *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*. Jakarta: Depdikbud.

Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

Ibrahim, M. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.

Lie, A. 2004. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Mahyuddin, Ritawati. 2001. *Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Lowokwaru Kodya Malang*. Universitas Negeri Malang.

Nasution, S. 2000. *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurkencana, W. Dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Oka, I Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.

Rindengan, Mersty Elysabeth. 2000. *Pembelajaran Membaca Puisi Berdasarkan Pendekatan Emotif di Kelas IV SDN II Tomohon Provinsi Sulawesi Utara*. Universitas Negeri Malang.

Santyasa, I. W. 2007. "Model-model Pembelajaran Inovatif." Tidak Diterbitkan. Makalah. Disajikan dalam Pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru SMP dan SMA di Nusa Penida, Bali.

Slavin, R.E. 2009. *Cooperative Learning (Terjemahan)*. Cetakan V. Bandung: Nusa Media.

- Sudjana, N. 1990. *Penilaian Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukma, E. 2007. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) Siswa Kelas IV Mumbulsari 01 Jember*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember
- Sunardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: Universitas Jember
- Suyitno, A. 2005. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran*. Semarang. FMIPA: UNNES.
- Steven and Slavin. 1981. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sunardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: Universitas Jember.
- Syafi'ie, Imam. 1993. *Keterampilan Berbahasa*. Malang : IKIP Malang.
- Syarifah, I. 2008. "Pembelajaran Kooperatif Learning Together dengan media TTS Pokok Bahasan Turunan Fungsi Siswa Kelas XI." Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Program Studi Matematika FKIP Universitas Jember.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfiyah, Siti. 2006. *Penggunaan Strategi Pembelajaran Model Student Teams Achievement Devisions (STAD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Kencong 2005-2006*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Universitas Negeri Jember.
- Uno, H. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasra.
- Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winataputra, U. S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovative*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Internet

Inayah, N. 2007. *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pokok Bahasan Segiempat Siswa Kelas VII Smp Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. [Serial Online].
<http://Unnes.Ac.Id/Gsdl/Collect/Skripsi/Archives/Hashe58e/Doc/Pdf>. [3 Juli 2010].



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran CIRC Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012.	<p>1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran CIRC yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012?</p> <p>2) Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman setelah dilakukan pembelajaran melalui model pembelajaran CIRC pada siswa kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012?</p>	<p>Variabel bebas :</p> <p>Penerapan model pembelajaran CIRC</p> <p>Variabel terikat :</p> <p>a. kemampuan membaca pemahaman siswa</p>	<p>1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok</p> <p>2. Siswa membaca teks yang telah disediakan</p> <p>3. Siswa menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks</p> <p>4. Siswa mencatat ide pokok pada tiap paragraf</p> <p>5. Siswa menuliskan semua informasi yang telah diperolehnya</p> <p>6. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian</p> <p>Skor hasil belajar siswa</p>	<p>1. Subjek penelitian : siswa kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi</p> <p>2. Informan : a. Guru kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi b. Siswa kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi</p> <p>3. Bahan rujukan : Literatur yang digunakan</p>	<p>1. Penentuan daerah penelitian : SDN II Kabat Banyuwangi</p> <p>2. Jenis dan pendekatan penelitian : a. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas b. Pendekatan kualitatif</p> <p>3. Desain Penelitian: Siklus Spiral</p> <p>4. Penentuan subyek penelitian: siswa kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi</p> <p>5. Prosedur penelitian : a. Perencanaan b. Pelaksanaan tindakan c. Observasi d. Refleksi</p> <p>6. Metode pengumpulan data: a. Tes b. Observasi c. Wawancara d. Dokumentasi</p> <p>7. Analisis Data: Statistik Deskriptif</p>

LAMPIRAN B.

SILABUS

Nama Sekolah : SDN II Kabat
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : IV / 2 (dua)
 Standar Kompetensi : Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber belajar/ Alat Bahan
Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif	a. Menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks b. Mencatat ide pokok pada tiap paragraf b. Meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut	1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok 2. Siswa membaca teks yang telah disediakan 3. Siswa menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks 4. Siswa mencatat ide pokok pada tiap paragraf 5. Siswa menuliskan semua informasi yang telah diperolehnya 6. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergantian	Teks cerita	2 x 35	Tes tulis Obyektif:	<ul style="list-style-type: none"> • Silabus Bahasa Indonesia kelas IV • Buku BSE Bahasa Indonesia kelas IV • Buku Sasebi Kelas IV Penerbit Erlangga • Teks bacaan

LAMPIRAN C. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Tabel C.1 Pedoman Observasi

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi	Guru (peneliti)
2.	Aktivitas siswa dikelas selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.	Siswa kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi.

Tabel C.2 Pedoman Wawancara

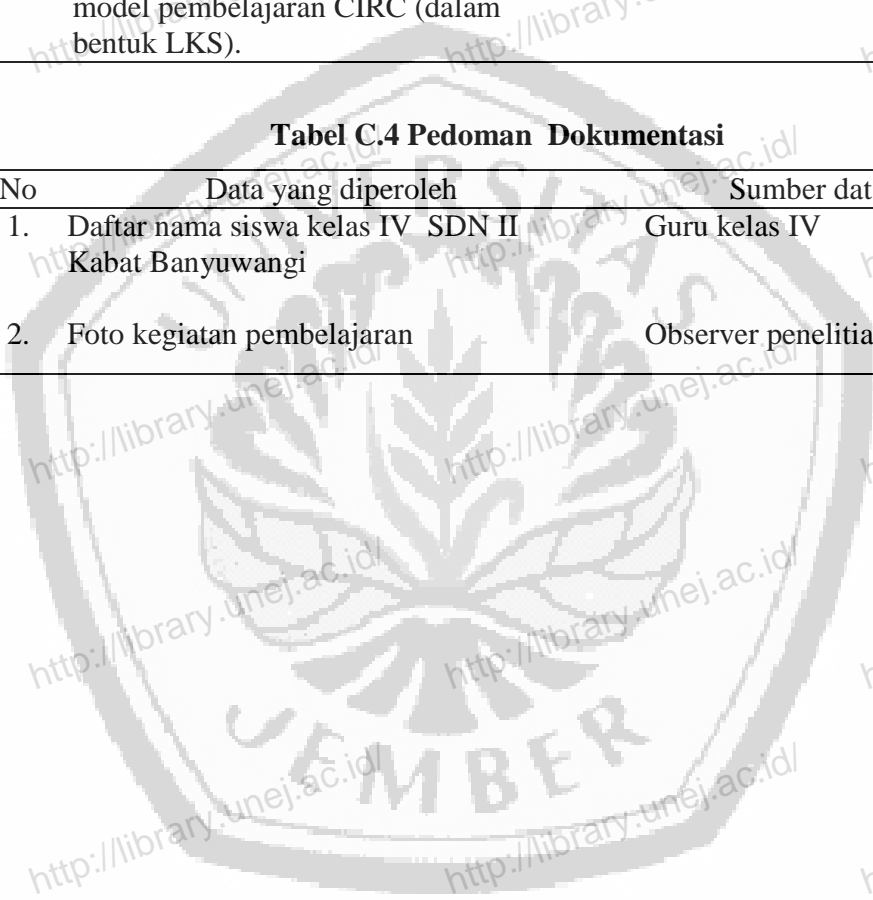
No	Data yang diambil	Sumber Data
1.	Metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia	Guru Kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi.
2.	Aktivitas siswa selama pembelajaran.	
3.	Tanggapan guru kelas IV, mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.	
4.	Tanggapan siswa mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.	Siswa Kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi.
5.	Tanggapan siswa tentang kesulitan-kesulitan yang dialami selama pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.	

Tabel C.3 Pedoman Tes

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Nilai awal kemampuan membaca pemahaman siswa/prasiklus	Siswa Kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi.
2.	Nilai tes kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (dalam bentuk LKS).	

Tabel C.4 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nama siswa kelas IV SDN II Kabat Banyuwangi	Guru kelas IV
2.	Foto kegiatan pembelajaran	Observer penelitian



LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA

D.1 Wawancara Guru (Pendahuluan)

Tujuan : Untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam mengajarkan materi pada siswa dan mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1. Metode apakah yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Metode ceramah saja
2. Apakah anda selalu memberikan latihan belajar pada siswa? Jika iya, berupa latihan apa?	Jarang
3. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung?	Suasana pembelajaran kurang hidup dan aktif
4. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang, siswa masih belum bisa memahami isi bacaan suatu cerita
5. Kendala apa saja yang biasanya dihadapi saat kegiatan pembelajaran membaca pemahaman berlangsung?	Memahami isi bacaan dan menentukan ide pokok dalam bacaan

Banyuwangi 16 Mei 2012
Pewawancara,

Nur Intan Karima
NIM 090210204198

D.2 Wawancara dengan Guru Setelah Penerapan Model Pembelajaran CIRC dalam aspek Membaca Pemahaman

Tujuan : Untuk mengetahui pendapat dan tanggapan guru terhadap penerapan model pembelajaran CIRC

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelas IV

Nama : Sulastri,S.Pd

NIP : 19600911 198010 2 003

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1. Bagaimana pendapat dan tanggapan anda sebagai seorang guru mengenai model pembelajaran CIRC dalam membaca pemahaman siswa?	Saya rasa dengan menerapkan model pembelajaran CIRC domonasi guru dalam pembelajaran berkurang, berkembangnya rasa interaksi sosial siswa serta hasil belajar meningkat. Model pembelajaran CIRC saya kira cukup untuk menumbuhkan semangat belajar siswa sebab sebelumnya saya tidak pernah menggunakan model pembelajaran ini dalam pembelajaran
2. Menurut anda apa kekurangan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC	Pada waktu diskusi kelompok sering dikuasai oleh dua/tiga orang siswa yang pandai bicara dan sering kali pada saat pembagian kelompok siswa cenderung ramai
3. Tanggapan apa yang Ibu berikan terhadap penerapan model pembelajaran CIRC dalam membaca pemahaman	Saya rasa penerapan model pembelajaran ini sangat membantu, siswa mudah memahami isi bacaannya dan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Saya rasa anak-anak juga sangat senang dengan adanya pembelajaran ini.

Banyuwangi, 28 mei 2012

Pewawancara,

Nur Intan Karima
NIM 09021020198

D.3 Wawancara dengan Siswa

Tujuan : Untuk mengetahui pendapat dan tanggapan siswa mengenai kesulitan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas IV

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang diberikan guru? Mengapa?	Senang, sebab suasana menjadi lebih menyenangkan dan lagi pula belum pernah menggunakan model pembelajaran ini
2. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC?	Dengan pembelajaran ini saya menjadi lebih mudah memahami isi bacaannya dan mengerti apa yang akan saya kerjakan
3. Apa kesulitan yang Kamu hadapi selama pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC?	Pada saat kerja kelompok ada sebagian siswa yang tidak ikut diskusi dan hanya main sendiri jadi pada saat mengerjakan tugas agak kesulitan
4. Dengan model pembelajaran CIRC apakah kamu lebih mudah mengerti dan paham konsep dari materi yang diberikan guru?	Iya, lebih paham, lebih mengerti dan senang dengan adanya pembelajaran seperti ini

Banyuwangi, 28 Mei 2012
Pewawancara,

Nur Intan Karima
NIM 090210204198

Lampiran . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : 1V/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

B. Kompetensi Dasar

Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif

C. Indikator pencapaian Kompetensi

- Menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks
- Menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf
- Meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut

D. Tujuan Pembelajaran

- Menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks
- Menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf
- Meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut

E. Materi Pembelajaran

1. Teks bacaan/ dongeng
2. Menemukan kalimat utama/ pikiran pokok

Pikiran pokok merupakan masalah utama/topik utama yang akan dibahas dalam suatu bacaan. Pikiran pokok suatu bacaan tercermin dari gagasan utama pada setiap paragraf. Gagasan utama dari paragraf dapat diketahui dari kalimat utama dan didukung oleh kalimat penjelas. Biasanya, kalimat utama muncul pada awal, tengah atau akhir paragraf.

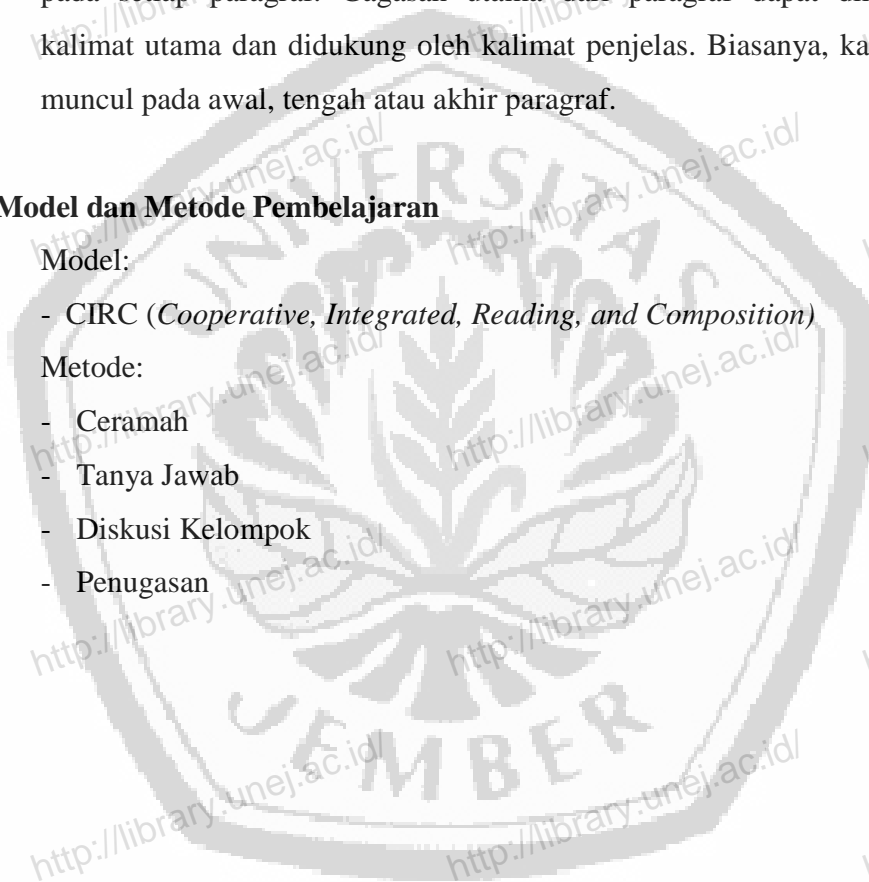
F. Model dan Metode Pembelajaran

Model:

- CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*)

Metode:

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi Kelompok
- Penugasan



G. Langkah-Langkah Pembelajaran
Skenario Pembelajaran Siklus 1

Tahap	Uraian Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan dan do'a • Memberikan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan guru 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen yang sudah ditentukan • Siswa diminta untuk membuka buku paket dan membaca serta memahami isi bacaannya • Guru memberikan pertanyaan pada setiap kelompok • Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan • Siswa membaca teks bacaan pada buku paket yang sudah ditentukan oleh guru • Setiap kelompok mendiskusikan dan menjawab pertanyaan dari guru • Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan 	50 menit

Tahap	Uraian Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	kelompok yang lain memberikan tanggapan • Guru memberikan tugas individu	tanggapan • Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru	
Kegiatan akhir	• Kesimpulan dan salam penutup	• Merangkum : membantu siswa dalam merangkum hasil belajar yang telah diperoleh • Salam penutup	

H. Sumber Belajar /Media Pembelajaran :

- Sumber Belajar :
 1. Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV
 2. Buku BSE Bahasa Indonesia Kelas IV
 3. Lembar Kerja Siswa
- Media pembelajaran :
 1. Teks Bacaan
 2. LKS

I. Penilaian

Aspek yang dinilai adalah sebagai berikut :

- a) Teknik penilaian
Tes Kemampuan Memahami Teks Bacaan
- b) Instrumen Penilaian
Lembar Kerja Siswa
- c) Firtat Penilain

Tabel Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Aspek yang dinilai	kriteria	skor		
			1	2	3
1.	Kemampuan siswa memahami isi bacaan	- Pemahaman siswa tentang isi bacaan	1	2	3
2.	Kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama	- Kesesuaian kalimat utama yang ditemukan dengan isi bacaan	1	2	3
3.	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan	- Ketepatan jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan	1	2	3
4.	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan	- Bahasa yang digunakan ringkas, padat, dan jelas - Kesesuaian kesimpulan dengan isi bacaan.	1	2	3

Kriteria Penilaian :

- 1) Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan

Skor	Deskriptor
3	siswa dapat memahami isi bacaan
2	siswa kurang memahami isi bacaan
1	siswa tidak memahami isi bacaan

2) Menentukan kalimat utama

Skor	Deskriptor
3	Kalimat utama yang ditemukan siswa sesuai dengan isi bacaan
2	Kalimat utama yang ditemukan siswa kurang sesuai dengan isi bacaan
1	Kalimat utama yang ditemukan siswa tidak sesuai dengan isi bacaan

3) Menjawab pertanyaan

Skor	Deskriptor
3	Jawaban siswa tepat sesuai dengan pertanyaan
2	Jawaban siswa kurang tepat dengan pertanyaan
1	Jawaban siswa tidak tepat dengan pertanyaan

4) Membuat ringkasan

Skor	Deskriptor
3	Kesimpulan yang dibuat siswa sesuai dengan bacaan dan menggunakan bahasa yang ringkas, padat, dan jelas
2	Kesimpulan yang dibuat siswa kurang sesuai dengan bacaan dan tidak menggunakan bahasa yang ringkas, padat, dan jelas
1	Kesimpulan yang dibuat siswa tidak sesuai dengan bacaan

d) Pedoman Penskoran

Skor yang diperoleh siswa diubah menjadi nilai untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai prestasi

R = skor yang dicapai

SN = skor maksimal

100 = konstanta

Banyuwangi, Mei 2012

Guru Kelas IV
SDN II Kabat Banyuwangi

Peneliti

Sulastri, S.Pd
NIP 19600911198010 2 003

Nur Intan Karima
NIM 090210204198

Menyetujui
Kepala SDN II Kabat Banyuwangi

Musrianah, S.Pd
NIP 19530516 198303 2 009



LEMBAR KERJA SISWA

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Jangan Jajan Sembarangan

Teman-teman, pernahkah kamu mendengar pepatah yang mengatakan ada gula ada semut? Pepatah itu kira-kira bermakna jika ada sesuatu yang menarik, orang akan datang. Pepatah ini mungkin dapat diterapkan juga pada kebiasaan kita jajan dipinggir jalanan. Jika ada pedagang di sekolah, akan terlihat kerumunan teman-teman kita, baik sebelum masuk sekolah maupun setelah pulang dari sekolah. Bahkan, ada siswa yang baru datang ke sekolah langsung mendatangi pendatang itu tanpa menyimpan dahulu peralatan sekolahnya. Jadi, kalau tidak ikut berkerumun untuk jajan di pinggir jalan, ada perasaan kurang pada diri teman-teman.

Di rumah, ibu sudah bersusah payah menyediakan makanan untuk teman-teman, tetapi teman-teman tidak memakannya dengan alasan takut

terlambat tiba di sekolah. Setelah tiba di sekolah, teman-teman tidak masuk kelas, tetapi jajan dahulu dipinggir jalan.

Sebenarnya, jajan dipinggir jalan itu boleh-boleh saja, tetapi kita harus hati-hati. Kebersihan ditempat itu belum tentu terjamin. Kita harus memperhatikan kebersihan cara pembuatan, penyajian, tempat berjualan, maupun kebersihan dari pedagangya sendiri.

Kebersihan cara pembuatannya antara lain dengan memperhatikan bahan-bahan dan air yang digunakan untuk membuat makanan atau minuman. Misalnya, untuk membuat minuman berupa sirup atau es. Kita harus memperhatikan apakah air yang digunakan pedagang untuk membuat sirup atau es adalah air matang atau bukan. Kalau yang digunakannya air

matang dan bersih tidak jadi masalah. Akan tetapi, bagaimana kalau air yang dipakainya itu tidak dimasak sampai matang atau bahkan tidak dijerang dahulu? Teman-teman pasti tidak tahu sebab teman-teman langsung saja membeli sirup itu tanpa pernah menanyakannya kepada pedagang tersebut. Tentu saja ini berbahaya karena dapat membuat teman-teman sakit.

Cara penyajian yang dimaksud adalah jajanan yang dijual dipinggir jalan itu ditutup atau tidak. Jajanan-jajanan tersebut tidak ditutup sehingga mengundang lalat-lalat yang membawa bibit penyakit untuk hinggap pada jajanan tersebut. Selain itu, debu-debu yang berasal dari kendaraan-kendaraan yang lewat juga dapat menempel pada jajanan tersebut. Hal itu tentu saja dapat berbahaya sebab lalat atau debu yang menempel pada jajanan itu bisa mengakibatkan penyakit diare.

Selain itu, kebersihan pedagang juga harus diperhatikan. Misalnya, apakah kuku-kuku jari tangannya kotor atau tidak. Kuku-kuku jari pedagang

yang kotor dapat menjadi sumber penyakit. Ketika membeli jajanan dipinggir jalan, kita perlu juga melihat tempat pedagang itu berjualan. Kadang-kadang pedagang itu berjualan didekat selokan-selokan kotor yang airnya tidak mengalir. Pada tempat kotor-kotor seperti itu, lalat suka bersarang. Makanan yang dihindangi lalat tidak baik untuk dikonsumsi.

Teman-teman juga jangan terlalu tergiur oleh jajanan yang memiliki warna-warna mencolok, misalnya mangga yang berwarna kuning, kerupuk yang berwarna merah dan hijau, atau arumanis yang berwarna jingga. Memang kalau kita lihat, jajanan dengan warna-warna seperti itu sangat mengundang selera kita untuk mencicipinya. Akan tetapi, kita harus dapat sedikit menahan keinginan tersebut. Mungkin saja takaran zat pewarna yang digunakan untuk mewarnai jajanan tersebut tidak sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah. Pewarna itu bahkan mungkin tidak boleh digunakan untuk mewarnai makanan, tetapi pedagang tersebut tidak mengetahuinya. Tentu

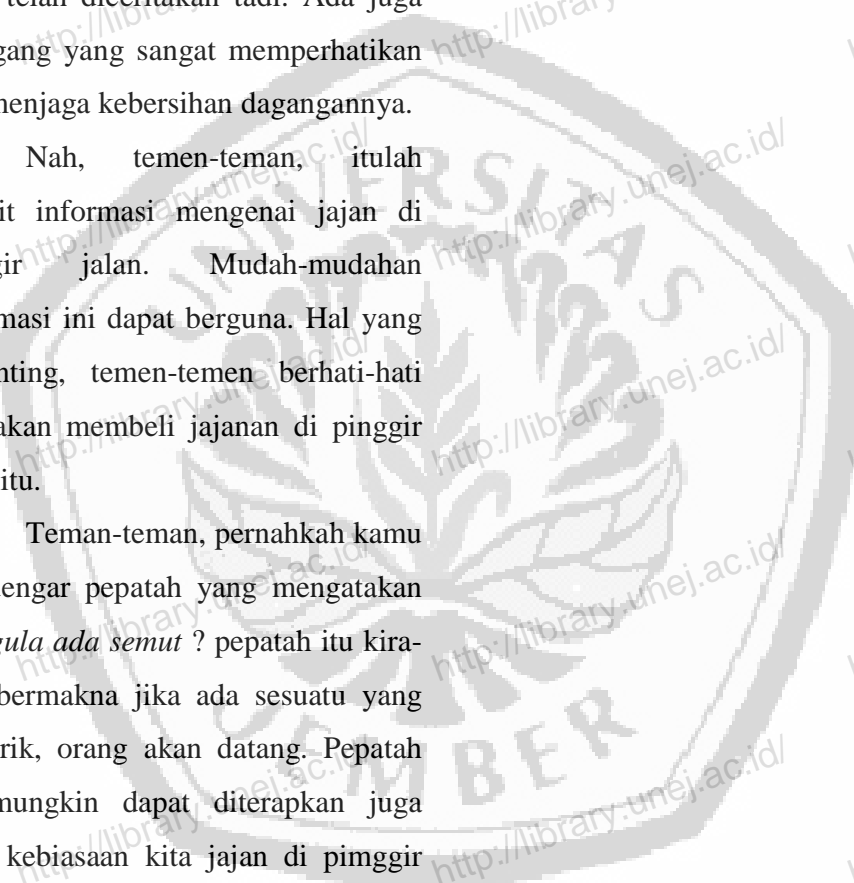
saja hal ni dapat membahayakan kesehatan kita.

Namun, tidak semua jajanan yang dijual di pinggir jalan itu dapat membahayakan kesehatan kita seperti yang telah diceritakan tadi. Ada juga pedagang yang sangat memperhatikan dan menjaga kebersihan dagangannya.

Nah, temen-temen, itulah sedikit informasi mengenai jajan di pinggir jalan. Mudah-mudahan informasi ini dapat berguna. Hal yang terpenting, temen-temen berhati-hati jika akan membeli jajanan di pinggir jalan itu.

Temen-temen, pernahkah kamu mendengar pepatah yang mengatakan *ada gula ada semut* ? pepatah itu kira-kira bermakna jika ada sesuatu yang menarik, orang akan datang. Pepatah ini mungkin dapat diterapkan juga pada kebiasaan kita jajan di pinggir jalanan. Jika ada pedagang di sekolah, bahkan ada yang baru datang ke sekolah langsung mendatangi pedagang itu tanpa menyimpan dahulu peralatan sekolahnya. Jadi, kalau tidak ikut berkerumun untuk jajan di pinggir

jalan, ada perasaan kurang pada diri teman-teman.



LEMBAR KERJA SISWA
Siklus I

Satuan Pendidikan : SDN II Kabat

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Nama Siswa :

No.Absen :

1. Bacalah kembali bacaan yang berjudul “ Jangan Jajan Sembarangan”!
2. Tuliskan semua kalimat utama pada paragraf tersebut!

Jabawan

1. Kalimat utama.....

.....

2. Kalimat utama.....

.....

3. Kalimat utama.....

.....

4. Kalimat utama.....

.....

5. Kalimat utama.....

.....

6. Kalimat utama.....

.....

7. Kalimat utama.....

.....

8. Kalimat utama.....

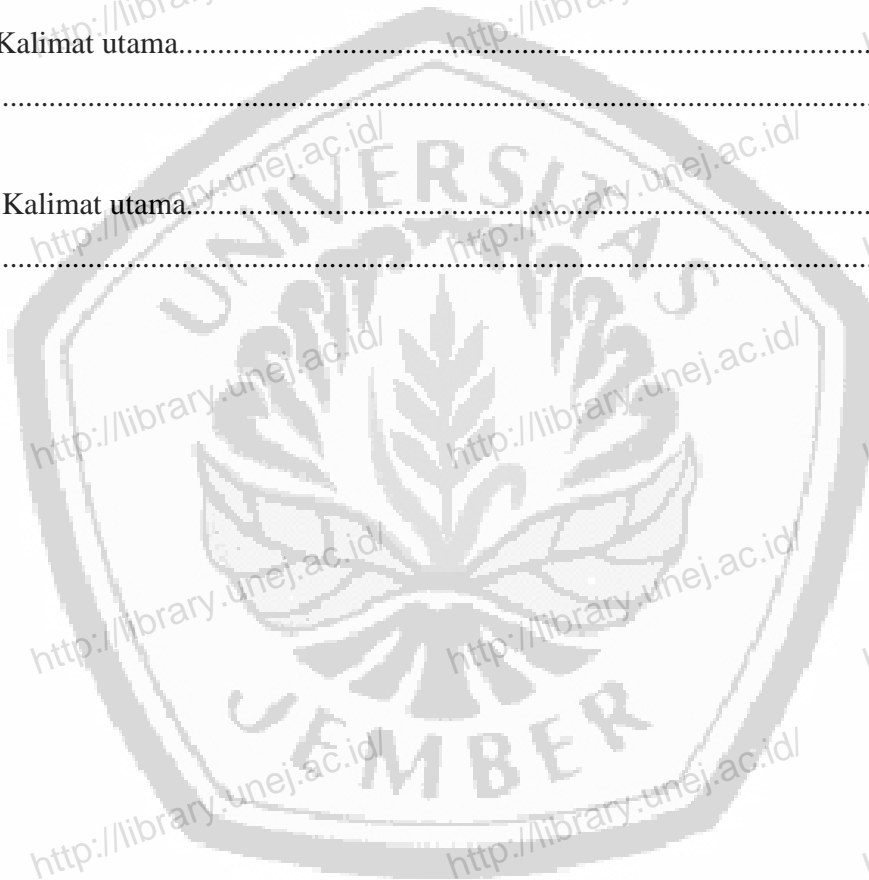
.....

9. Kalimat utama.....

.....

10. Kalimat utama.....

.....



LAMPIRAN I

ANALISIS HASIL TES SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Skor yang diperoleh (jenis aspek yang dinilai)				Σ (Jml skor yang didpt)	Nilai ($\Sigma/12 \times 100$)	Ketuntasan	
		A	B	C	D			ya	tidak
1	Afan Runnada	2	1	3	3	9	75	√	
2	Agus Sailendra	3	2	2	2	9	75	√	
3	Andi Iryanto	3	2	3	2	10	83	√	
4	Anisatun Munawaroh	2	1	1	2	6	50		√
5	Jazimatul Choiro	2	3	3	1	10	83	√	
6	Leli Siti Suhariah	3	2	1	3	9	75	√	
7	Linda Ayu Lestari	1	2	2	1	6	50		√
8	Lintang	3	2	2	3	10	83	√	
9	M. Efendi	2	1	2	1	6	50		√
10	Moh. Rokib	1	2	1	1	6	50		√
11	Moh. Tolib	2	3	2	3	10	83	√	
12	Rachel Mariyam	1	2	2	1	6	50		√
13	Sinta Nuriya	2	3	2	3	10	83	√	
14	Siti Lailatul H	3	2	2	3	10	83	√	
15	Siti Nur Halimah	1	2	3	3	9	75	√	
16	Wahyu. R	3	2	3	1	9	75	√	
JUMLAH RATA-RATA							70,19		

KETERANGAN***Aspek yang dinilai :***

- A. Kemampuan Memahami isi bacaan
- B. Kemampuan dalam menentukan kalimat utama
- C. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
- D. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan

Skor penilaian :

3 = jika aspek penilaian terpenuhi/dilaksanakan dengan baik

2 = jika aspek penilaian kurang terpenuhi/kurang dilaksanakan dengan baik

1 = jika aspek penilaian tidak terpenuhi/ tidak dilaksanakan/ tidak ada

Ketuntasan hasil belajar siswa :

- Siswa yang tuntas : 10 siswa
- Persentase siswa yang tuntas : 62,5%
- Siswa yang tidak tuntas : 6 siswa
- Persentase yang tidak tuntas : 37,5%
- Ketuntasan klasikal : $Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$
 $Pt = \frac{10}{16} \times 100\%$
 $Pt = 62,5\%$

Keterangan :

Pt = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

**Nilai Membaca Pemahaman Siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran
CIRC dalam Pembelajaran pada Siklus 1**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (≥ 60)	10	62,5%
Siswa tidak tuntas < 60	6	37,5%
Jumlah	16	100%

LEMBAR KERJA SISWA Siklus I

Satuan Pendidikan : SDN II Kabat

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Nama Siswa : M. POKIB

No.Absen : 10

1. Bacalah kembali bacaan yang berjudul " Jangan Jajan Sembarangan"!
2. Tuliskan semua kalimat utama pada paragraf tersebut!

Jawaban

1. Kalimat utama Jika ada Pedagang di sekolah
akan terlihat kepumuhan teman-teman

2. Kalimat utama Setelah tiba di sekolah teman-teman
tidak masuk kelas

3. Kalimat utama Kita harus memperhatikan kebersihan
cara pembuatan pengajian tempat bergaul

4. Kalimat utama Kebersihan cara pembuatan antara lain dengan
memperhatikan bahan & dan air yg digunakan

5. Kalimat utama Jangan & jajanan tersebut harus ditutup
sebelum membungkus plat & yg membungkus bibit Persepsi

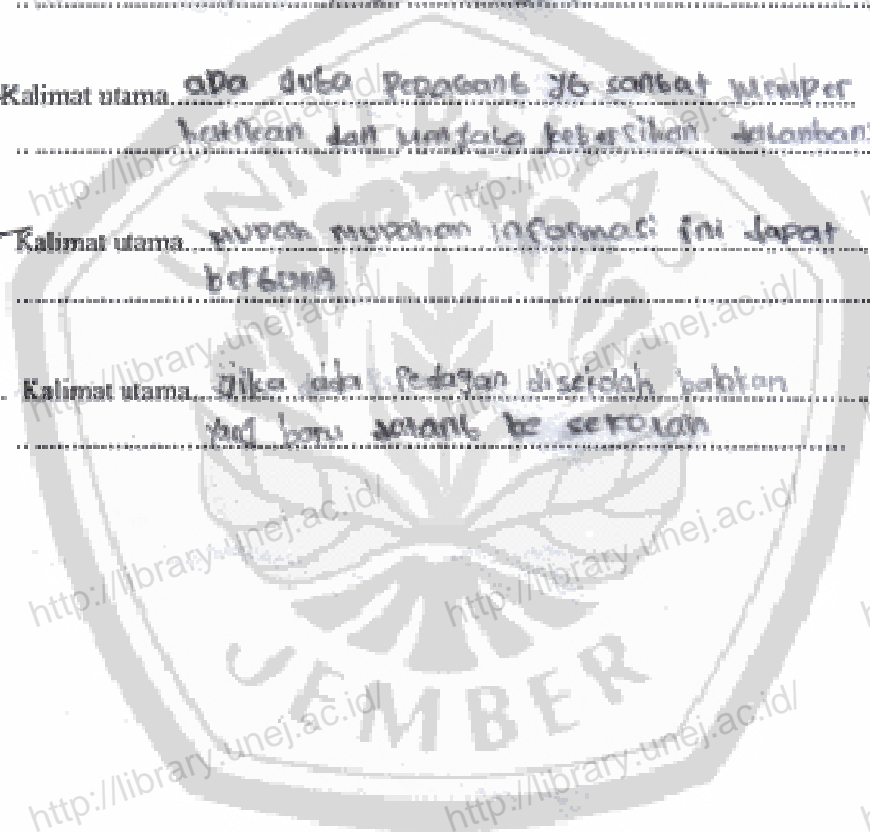
6. Kalimat utama ~~Ketika~~ memberi jasanya di PAB LRT jalan
 Kita Patu juga melihat lambat Perawatan itu berjalan.

7. Kalimat utama akan tetapi kita harus dapat sedikit
 menahan keinginan tersebut

8. Kalimat utama ada dua Perawatan yg sangat mirip
 bahkan dan untungnya kebersihan dilombanya

9. Kalimat utama MUDA MUDAAN informasi ini dapat
 berguna

10. Kalimat utama jika ada pedagang disekolah bahkan
 yang baru datang ke sekolah



I. Meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut

Gabungkanlah pokok-pokok pikiran yang sudah kamu buat. Dari kegiatan ini, kamu dapat menyusun ringkasan. Susunlah ringkasan bacaan "Jangan Jajan Sembarangan" dengan kalimat yang baik dan saling berhubungan. Tahakkallah ringkasanmu dengan teman sebangkumu untuk saling membandingkan.

Jawaban

Jangan Jajan Sembarangan

Jika ada pedagang di sekolah akan terlihat tumbuhan teman & setelah tiba di sekolah teman & lihat masuk kelas kita harus memperhatikan kebersihan cara pembuatan pengajaran tempat berjualan kebersihan cara pembuatan antara lain dengan memperhatikan bahan & dan air yang digunakan jangan & jangan tersebut tidak ditutup sehingga menyalah saat? yang membawa bibit penyakit ketika pembeli jajan di pingir jalan kita perlu juga melihat tempat pedagang itu berjualan akan tetapi kita harus dapat sedikit menahan keinginan tersebut ada juga pedagang yang sangat memperhatikan dan menjaga kebersihan dagangannya mudah mudahan informasi ini dapat berguna jika ada pedagang di sekolah bakalan yang baru datang ke sekolah

$$\begin{aligned} A &= 1 \\ B &= 2 \\ C &= 1 \\ D &= 2 \end{aligned}$$

$$\frac{6}{12} \times 100 = 50$$

LEMBAR KERJA SISWA Siklus I

Satuan Pendidikan : SDN II Kabat

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Nama Siswa : Siti Lailatul Hasanah

No.Absen :

1. Bacalah kembali bacaan yang berjudul "Jangan Jajan Sembarangan"!
2. Tuliskan semua kalimat utama pada paragraf tersebut!

Jawaban

1. Kalimat utama. Jika ada Pedagang di sekolah, akan terlihat kerumuhan leman-leman.

2. Kalimat utama. Ibu Salsah berusaha menyediakan makanan untuk leman & tetapi leman tidak memakanya. dengan absen fukui terlihat

Kalimat utama. Subnormalnya, jalan dipinggir jalan betah & saja tetapi kita harus hati-hati kebersihan di lingkungan itu.

3. Kalimat utama. Kebersihan cara pembuatannya antara lain dengan memberihkan bahan-bahan dan air yang digunakan untuk membuat makanan atau minuman

4. Kalimat utama. Cara pengajiannya adalah jajanan yang dijual dipinggir jalan itu ditutup atau tidak

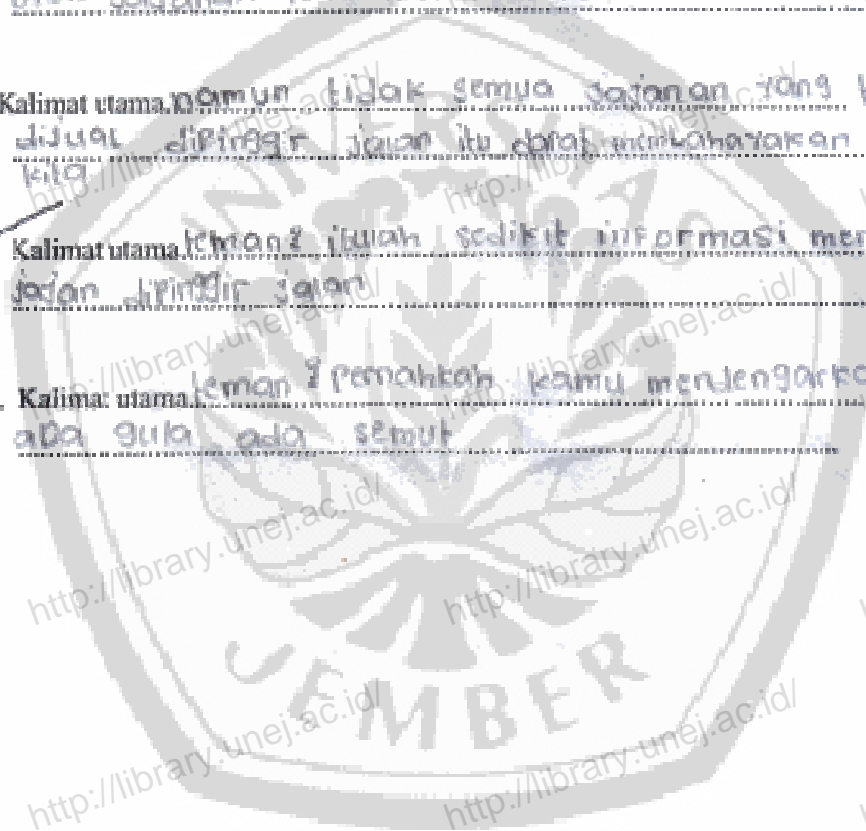
6. Kalimat utama: Selain itu kebersihan pedagang harus diperhatikan

7. Kalimat utama: teman-teman juga jangan terlalu tergiur oleh jajanan yang memiliki warna & mencolok

8. Kalimat utama: namun tidak semua jajanan yang tidak dijual dipasar jajan itu dapat membahayakan kesehatan kita

9. Kalimat utama: teman? jualan sedikit informasi mengenai jajan di pinggir jalan

10. Kalimat utama: teman? pamanah kamu menengahkan ada gula ada semut



1. Meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut

Gabungkanlah pokok-pokok pikiran yang sudah kamu buat. Dari kegiatan ini, kamu dapat menyusun ringkasan. Susunlah ringkasan bacaan "Jangan Jajan Sembarangan" dengan kalimat yang baik dan saling berhubungan. Tukarkanlah ringkasanmu dengan teman sebangkumu untuk saling membandingkan.

Jawaban

Jangan jajan sembarangan.

Kita ada pelajaran disekolah atau tempat kurunangan jaman
 sudah kita disekolah lama tidak masuk kelas
 kelas kelas jajan dan dipinggir jalan
 sebenarnya jajan dipinggir jalan lebih saja lagi
 Kita harus hal kebersihan di tempat itu belum tentu terjamin
 cara kebersihannya membuatlah masalah lain dengan menjer
 bahkan bahan air yang digunakan untuk membuat makanan
 dan minuman cara penjualannya adalah jajan ya dijual
 dipinggir jalan atau di tepi atau trotoar selain itu keber
 sihan penjual juga harus diperhalakan jaman
 juga jangan terlalu sering oleh jajan ya memiliki
 warna mencolok nomor tidak semua jajan ya dijual
 dipinggir jalan itu dapat membahayakan kesehatan kita
 jajan itu adalah seperti informasi mengenai jajan dipinggir jalan
 jaman penakal. Kita mendengar (patalah ya
 mengatakan. ada gula ada semut? Ya bermakna jika ada sesuatu
 ya menarik orang akan datang

A = 3

B = 2

C = 2

D = 3

$$\frac{10}{12} \times 100 = 83$$

Lampiran J. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : 1V/2
Pokok bahasan :
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

B. Kompetensi Dasar

Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif

C. Indikator pencapaian Kompetensi

- Menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks
- Menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf
- Meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut

D. Tujuan Pembelajaran

- Menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks
- Menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf
- Meringkas teks bacaan dengan kalimat yang runtut

E. Materi Pembelajaran

1. Teks bacaan/ dongeng
2. Menemukan kalimat utama/ pikiran pokok

Pikiran pokok merupakan masalah utama/topik utama yang akan dibahas dalam suatu bacaan. Pikiran pokok suatu bacaan tercermin dari gagasan utama pada setiap paragraf. Gagasan utama dari paragraf dapat diketahui dari kalimat utama dan didukung oleh kalimat penjelas. Biasanya, kalimat utama muncul pada awal, tengah atau akhir paragraf.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model:

- CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*)

Metode:

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi Kelompok
- Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Skenario Pembelajaran Siklus II

Tahap	Uraian Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan dan do'a • Memberikan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan guru 	11 menit

Tahap	Uraian Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen yang sudah ditentukan • Siswa diminta untuk membuka buku paket dan membaca serta memahami isi bacaannya • Guru memberikan pertanyaan pada setiap kelompok • Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan • Guru memberikan tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan • Siswa membaca teks bacaan pada buku paket yang sudah ditentukan oleh guru • Setiap kelompok mendiskusikan dan menjawab pertanyaan dari guru • Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan • Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru 	50 menit
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan dan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Merangkum : membantu siswa dalam merangkum hasil belajar yang telah diperoleh • Salam penutup 	

H. Sumber Belajar /Media Pembelajaran :

- Sumber Belajar :
 1. Silabus Bahasa Indonesia Kelas IV
 2. Buku BSE Bahasa Indonesia Kelas IV
 3. Lembar Kerja Siswa
- Media pembelajaran :
 3. Teks Bacaan
 4. LKS

I. Penilaian

Aspek yang dinilai adalah sebagai berikut :

- e) Teknik penilaian
Tes Kemampuan Memahami Teks Bacaan
- f) Instrumen Penilaian
Lembar Kerja Siswa
- g) Firmat Penilaian

Tabel Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Aspek yang dinilai	kriteria	skor		
			1	2	3
1.	Kemampuan siswa memahami isi bacaan	- Pemahaman siswa tentang isi bacaan	1	2	3
2.	Kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama	- Kesesuaian kalimat utama yang ditemukan dengan isi bacaan	1	2	3
3.	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan	- Ketepatan jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan	1	2	3
4.	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan	- Bahasa yang digunakan ringkas, padat, dan jelas - Kesesuaian kesimpulan dengan isi bacaan.	1	2	3

Kriteria Penilaian :

5) Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan

Skor	Deskriptor
3	siswa dapat memahami isi bacaan
2	siswa kurang memahami isi bacaan
1	siswa tidak memahami isi bacaan

6) Menentukan kalimat utama

Skor	Deskriptor
3	Kalimat utama yang ditemukan siswa sesuai dengan isi bacaan
2	Kalimat utama yang ditemukan siswa kurang sesuai dengan isi bacaan
1	Kalimat utama yang ditemukan siswa tidak sesuai dengan isi bacaan

7) Menjawab pertanyaan

Skor	Deskriptor
3	Jawaban siswa tepat sesuai dengan pertanyaan
2	Jawaban siswa kurang tepat dengan pertanyaan
1	Jawaban siswa tidak tepat dengan pertanyaan

8) Membuat ringkasan

Skor	Deskriptor
3	Kesimpulan yang dibuat siswa sesuai dengan bacaan dan menggunakan bahasa yang ringkas, padat, dan jelas
2	Kesimpulan yang dibuat siswa kurang sesuai dengan bacaan dan tidak menggunakan bahasa yang ringkas, padat, dan jelas
1	Kesimpulan yang dibuat siswa tidak sesuai dengan bacaan

h) Pedoman Penskoran

Skor yang diperoleh siswa diubah menjadi nilai untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai prestasi

R = skor yang dicapai

SN = skor maksimal

100 = konstanta

Banyuwangi, 29 Mei 2012

Guru Kelas IV
SDN II Kabat Banyuwangi

Peneliti

Sulastri, S.Pd
NIP 19600911198010 2 003

Nur Intan Karima
NIM 090210204198

Menyetujui
Kepala SDN II Kabat Banyuwangi

Musrianah, S.Pd
NIP 19530516 198303 2 009

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II

Nama	:
No. Absen	:

Bacalah dengan sungguh-sungguh bacaan dibawah ini!

Keamanan Lingkungan

Di desa Sukara sudah sekian lama tidak ada siskamling, hingga suatu hari rumah pak Eko kecurian. Warga yang lain tidak menghiraukannya. Tidak ada keramahan di antara para warganya. Mereka sibuk dengan pekerjaan dan urusan masing-masing.

Sudah hampir dua bulan pencurian dan perampokan di desa itu terus-menerus terjadi. Setelah itu barulah warga Sakura memikirkan keadaan lingkungannya agar aman kembali.

Akhirnya, pak Taslim sebagai ketua RT di lingkungan tersebut mengumpulkan warga untuk bermusyawarah. mereka membentuk siskamling dan menggilir warga laki-laki yang dewasa untuk ronda malam. Mereka menjaga lingkungannya secara bergantian setiap malamnya. Keamanan lingkungan adalah tanggungjawab bersama para warga.

Acara ronda hampir satu bulan berjalan. Akhirnya, semua warga menyadari bahwa menjaga lingkungan itu penting, baik malam hari maupun siang hari. Berjaga pada malam hari lebih utama. Pada saat itu warga sedang tertidur nyenyak. Pencuri mengambil kesempatan untuk mencuri.

Setelah dua bulan ronda berjalan. Lingkungan tersebut benar-benar aman. Tidak ada lagi yang mengalami pencurian atau kehilangan harta bendanya. Pada hari berikutnya, hanya petugas hansip yang bekerja menjaga lingkungan tersebut. Namun, sekali seminggu ada warga yang bergantian ronda malam untuk menjaga lingkungannya.

J. Carilah kalimat utama tiap paragraf pada bacaan di atas!

1. Kalimat utama paragraf 1 :
2. Kalimat utama paragraf 2 :
3. Kalimat utama paragraf 3 :
4. Kalimat utama paragraf 4 :
5. Kalimat utama paragraf 5 :

K. Buatlah ringkasan dari bacaan berdasarkan pokok-pokok pikiran tersebut!

.....

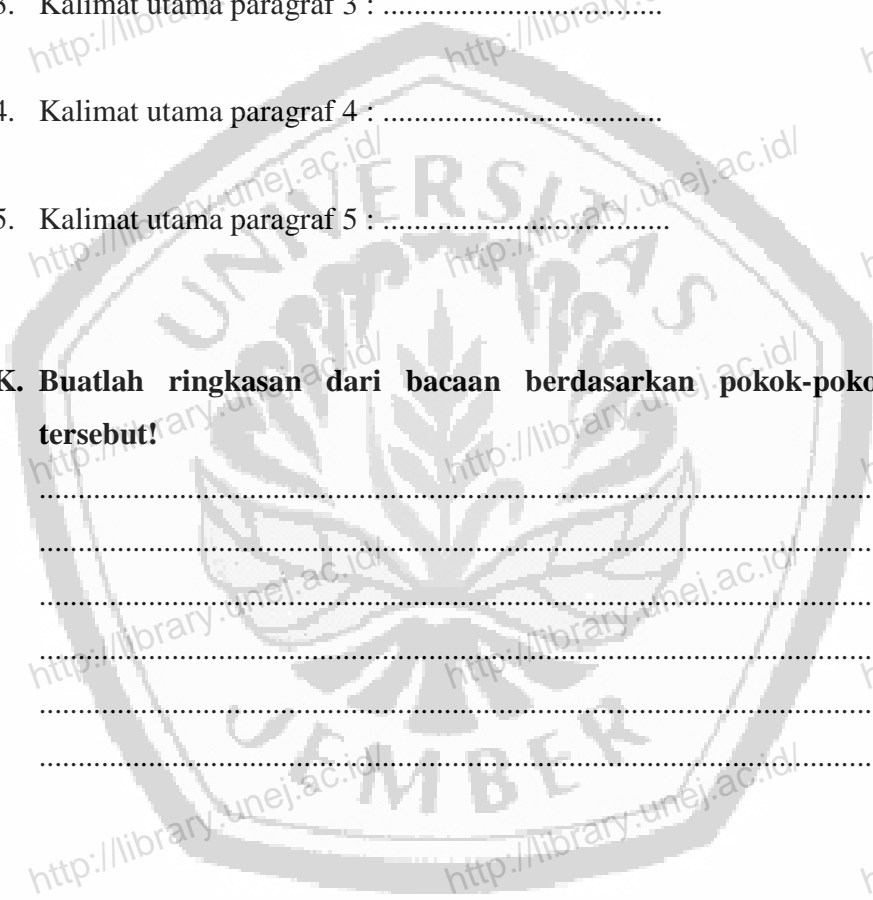
.....

.....

.....

.....

.....



LAMPIRAN O

ANALISIS HASIL TES SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Skor yang diperoleh (jenis aspek yang dinilai)				Σ (Jml skor yang didpt)	Nilai ($\Sigma/12 \times 100$)	Ketuntasan	
		A	B	C	D			ya	tidak
1	Afan Runnada	2	2	3	3	10	83	√	
2	Agus Sailendra	3	2	2	2	10	83	√	
3	Andi Iryanto	3	2	3	2	10	83	√	
4	Anisatun Munawaroh	2	2	3	3	10	83	√	
5	Jazimatul Choiro	2	3	3	1	10	83	√	
6	Leli Siti Suhariah	3	2	1	3	9	75	√	
7	Linda Ayu Lestari	3	2	1	3	9	75	√	
8	Lintang	3	2	2	3	10	83	√	
9	M. Efendi	2	1	2	1	6	50		√
10	Moh. Rokib	2	2	3	3	10	83	√	
11	Moh. Tolib	2	3	2	3	10	83	√	
12	Rachel Mariyam	1	2	3	3	9	75	√	
13	Sinta Nuriya	2	3	2	3	10	83	√	
14	Siti Lailatul Hasanah	3	3	2	3	11	91	√	
15	Siti Nur Halimah	2	2	3	3	10	83	√	
16	Wahyu. R	3	2	3	1	9	75	√	
JUMLAH RATA-RATA							85,68		

KETERANGAN***Aspek yang dinilai :***

- A. Kemampuan Memahami isi bacaan
- B. Kemampuan dalam menentukan kalimat utama
- C. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
- D. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan

Skor penilaian :

3 = jika aspek penilaian terpenuhi/dilaksanakan dengan baik

2 = jika aspek penilaian kurang terpenuhi/kurang dilaksanakan dengan baik

1 = jika aspek penilaian tidak terpenuhi/ tidak dilaksanakan/ tidak ada

Ketuntasan hasil belajar siswa :

- Siswa yang tuntas : 15 siswa
- Persentase siswa yang tuntas : 94%
- Siswa yang tidak tuntas : 1 siswa
- Persentase yang tidak tuntas : 6%
- Ketuntasan klasikal : $Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$
 $Pt = \frac{15}{16} \times 100\%$
 $Pt = 94\%$

Keterangan :

Pt = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Nilai Membaca Pemahaman Siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran CIRC dalam Pembelajaran pada Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (≥ 60)	15	94%
Siswa tidak tuntas < 60	1	6%
Jumlah	16	100%

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : M. EFENPI
No. Absen : 09

Bacalah dengan sungguh-sungguh bacaan dibawah ini!

Keamanan Lingkungan

Di desa Sukara sudah sekian lama tidak ada siskamling, hingga suatu hari rumah pak Eko kecurian. Warga yang lain tidak menghiraukannya. Tidak ada keramahan di antara para warganya. Mereka sibuk dengan pekerjaan dan urusan masing-masing.

Sudah hampir dua bulan pencurian dan perampokan di desa itu terus-menerus terjadi. Setelah itu barulah warga Sakura memikirkan keadaan lingkungannya agar aman kembali.

Akhirnya, pak Taslim sebagai ketua RT di lingkungan tersebut mengupulkan warga untuk bermusyawarah. mereka membentuk siskamling dan menggilir warga laki-laki yang dewasa untuk ronda malam. Mereka menjaga lingkungannya secara bergantian setiap malamnya. Keamanan lingkungan adalah tanggungjawab bersama para warga.

Acara ronda hampir satu bulan berjalan. Akhirnya, semua warga menyadari bahwa menjaga lingkungan itu penting, baik malam hari maupun siang hari. Berjaga pada malam hari lebih utama. Pada saat itu warga sedang tertidur nyenyak. Pencuri mengambil kesempatan untuk mencuri.

Setelah dua bulan ronda berjalan. Lingkungan tersebut benar-benar aman. Tidak ada lagi yang mengalami pencurian atau kehilangan harta bendanya. Pada hari berikutnya, hanya petugas hansip yang bekerja menjaga lingkungan tersebut. Namun, sekali seminggu ada warga yang bergantian ronda malam untuk menjaga lingkungannya.

A. Carilah kalimat utama tiap paragraf pada bacaan di atas!

1. Kalimat utama paragraf 1 : di desa sukarya sudah sekian lama tidak ada sistem pemukiman hingga suatu hari rumah Pak Eko kecurian.

2. Kalimat utama paragraf 2 : Setelah itu barulah warga sukarya memiliki idean keadaannya lingkungan agar aman kembali.

3. Kalimat utama paragraf 3 : Mereka berbentuk sistem pemukiman dan menghirup warga laki-laki yang dewasa untuk ronda.

4. Kalimat utama paragraf 4 : Setiap malam mereka menjaga lingkungan secara bergantian. Setiap malam akhirnya semua menyadari bahwa menjaga lingkungan itu perlu, yg baik malam hari atau siang hari.

5. Kalimat utama paragraf 5 : Setelah dua bulan berjalan lingkungan tersebut benar benar aman tidak ada lagi yang namanya pencurian atau kehilangan harta bendanya.

B. Buatlah ringkasan dari bacaan berdasarkan pokok-pokok pikiran tersebut!

di desa sukarya sudah lama tidak ada sistem pemukiman hingga suatu rumah Pak Eko kecurian. Setelah itu barulah warga sukarya memiliki idean keadaannya lingkungan agar aman kembali. Mereka berbentuk sistem pemukiman dan menghirup warga laki-laki yang dewasa untuk ronda. Malam mereka menjaga lingkungan secara bergantian. Setiap malam akhirnya semua menyadari

bahwa menjaga lingkungan baik malam

hari atau siang hari setelah dua bulan.

berjalan lingkungan tersebut benar benar aman. ada lagi yang namanya pencurian

atau kehilangan atau kehilangan hartanya.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Siti Lailatul Hasanah,
No. Absen : 12 (dua belas)

Bacalah dengan sungguh-sungguh bacaan dibawah ini!

Keamanan Lingkungan

Di desa Sukara sudah sekian lama tidak ada siskamling, hingga suatu hari rumah pak Eko kecurian. Warga yang lain tidak menghiraukannya. Tidak ada keramahan di antara para warganya. Mereka sibuk dengan pekerjaan dan urusan masing-masing.

Sudah hampir dua bulan pencurian dan perampokan di desa itu terus-menerus terjadi. Setelah itu barulah warga Sakura memikirkan keadaan lingkungannya agar aman kembali.

Akhirnya, pak Taslim sebagai ketua RT di lingkungan tersebut mengupulkan warga untuk bermusyawarah. mereka membentuk siskamling dan menggilir warga laki-laki yang dewasa untuk ronda malam. Mereka menjaga lingkungannya secara bergantian setiap malamnya. Keamanan lingkungan adalah tanggungjawab bersama para warga.

Acara ronda hampir satu bulan berjalan. Akhirnya, semua warga menyadari bahwa menjaga lingkungan itu penting, baik malam hari maupun siang hari. Berjaga pada malam hari lebih utama. Pada saat itu warga sedang tertidur nyenyak. Pencuri mengambil kesempatan untuk mencuri.

Setelah dua bulan ronda berjalan, Lingkungan tersebut benar-benar aman. Tidak ada lagi yang mengalami pencurian atau kehilangan harta bendanya. Pada hari berikutnya, hanya petugas hansip yang bekerja menjaga lingkungan tersebut. Namun, sekali seminggu ada warga yang bergantian ronda malam untuk menjaga lingkungannya.

A. Carilah kalimat utama tiap paragraf pada bacaan di atas!

1. Kalimat utama paragraf 1 : Dede Sa Sukarna sudah sekian lama tidak ada sis kantiang

2. Kalimat utama paragraf 2 : sudah hampir dua bulan Perceoran dan Perampokan di desa itu terus-menerus terjadi.

3. Kalimat utama paragraf 3 : Akhirnya Pak Jaslim sebagai ketua RT di lingkungan tersebut mengumpulkan warga untuk musyawarah, memberi tuk sis kantiang

4. Kalimat utama paragraf 4 : acara ronda-hampir 12) bulan berjalan akhirnya semua warga menyadari bahwa menjaga lingkungan itu penting

5. Kalimat utama paragraf 5 : setelah dua bulan ronda berjalan lingkungan tersebut benar-benar aman

B. Buatlah ringkasan dari bacaan berdasarkan pokok-pokok pikiran tersebut!

→ Dede Sa Sukarna sudah sekian lama tidak ada sis kantiang. Sudah hampir dua bulan Perceoran dan Perampokan di desa itu terus-menerus terjadi. Akhirnya Pak Jaslim sebagai ketua RT di lingkungan tersebut mengumpulkan warga untuk musyawarah, memberi tuk sis kantiang. Acara ronda hampir 12) bulan berjalan akhirnya semua warga menyadari bahwa menjaga lingkungan itu penting. Setelah dua bulan ronda berjalan lingkungan tersebut benar-benar aman.

$$\begin{aligned} A &= 2 \\ B &= 3 \\ C &= 3 \\ D &= 3 \end{aligned}$$

$$\frac{11}{12} \times 100 = 91$$

G. Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Guru : Sulastri
 Tempat : SDN II Kabat
 Hari/Tanggal : Kamis/24 Mei 2012
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom cek pada setiap nomor jika masing-masing aktivitas dilakukan dalam pembelajaran.

No.	Aktivitas	Cek	
		Ya	Tidak
I.	Pra Pembelajaran		
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran		√
2.	Pengkondisian kelas	√	
3.	Memeriksa kesiapan siswa		√
II	Kegiatan Awal		
1.	Melakukan apersepsi	√	
2.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar		√
3.	Menyampaikan kompetensi tujuan pembelajaran	√	
4.	Memberikan motivasi pada siswa	√	
III	Kegiatan inti	√	
1.	Guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan	√	
2.	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar secara heterogen	√	
3.	Guru membagikan teks bacaan dan LKK yang relevan dengan materi pembelajaran	√	
4.	Guru menyajikan informasi/materi peajaran	√	
5.	Guru berkeliling membimbing kelompok belajar dalam mengerjakan tugas kelompok		√
6.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi	√	
7.	Guru memberikan penguatan dan evaluasi atas hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh perwakilan kelompok	√	

8	Guru menyuruh siswa untuk merangkum isi bacaan yang telah dibacanya menggunakan bahasanya sendiri	√	
9	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dan refleksi di akhir pembelajaran	√	
No.	Aktivitas	Cek	
		Ya	Tidak
I.	Kegiatan Akhir		
1.	Guru memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok	√	
2	Guru memberikan tugas secara individual untuk merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari dan tugas rumah/ PR	√	
3	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	

Jember,
Observer

Sulastri, S.Pd

NIP. 19600911 198010 2 003

G. Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Guru : Sulastri
 Tempat : SDN II Kabat
 Hari/Tanggal : Senin/28 Mei 2012
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom cek pada setiap nomor jika masing-masing aktivitas dilakukan dalam pembelajaran.

No.	Aktivitas	Cek	
		Ya	Tidak
I.	Pra Pembelajaran		
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran	√	
2	Pengkondisian kelas	√	
3	Memeriksa kesiapan siswa	√	
II	Kegiatan Awal		
1	Melakukan apersepsi	√	
2	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar	√	
3	Menyampaikan kompetensi tujuan pembelajaran	√	
4	Memberikan motivasi pada siswa	√	
III	Kegiatan inti	√	
1	Guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan	√	
2	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar secara heterogen	√	
3	Guru membagikan teks bacaan dan LKK yang relevan dengan materi pembelajaran	√	
4	Guru menyajikan informasi/materi peajaran	√	
5	Guru berkeliling membimbing kelompok belajar dalam mengerjakan tugas kelompok	√	
6	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi	√	
7	Guru memberikan penguatan dan evaluasi atas hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh perwakilan kelompok	√	

8	Guru menyuruh siswa untuk merangkum isi bacaan yang telah dibacanya menggunakan bahasanya sendiri	√	
9	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dan refleksi di akhir pembelajaran	√	
No.	Aktivitas	Cek	
		Ya	Tidak
I.	Kegiatan Akhir		
1.	Guru memberikan skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok	√	
2	Guru memberikan tugas secara individual untuk merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari dan tugas rumah/ PR	√	
3	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	

Jember,
Observer

Sulastrri
NIP. 19600911 198303 2 009

LAMPIRAN G. DAFTAR NAMA SISWA

Tabel G. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi

No	Nama siswa	Jenis Kelamin
1	Afan Runnada	Laki-laki
2	Agus Sailendra	Laki-laki
3	Andi Iryanto	Laki-laki
4	Anisatun Munawaroh	Perempuan
5	Jazimatul Choiro	Perempuan
6	Leli Siti Suhariah	Perempuan
7	Linda Ayu Lestari	Perempuan
8	Lintang	Laki-laki
9	M. Efendi	Laki-laki
10	Moh. Rokib	Laki-laki
11	Moh. Tolib	Laki-laki
12	Rachel Mariyam	Perempuan
13	Sinta Nuriya	Perempuan
14	Siti Lailatul Hasanah	Perempuan
15	Siti Nur Halimah	Perempuan
16	Wahyu. R	Laki-laki

FOTO KEGIATAN SISWA



Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran



Membentuk Kelompok



Siswa Melakukan Diskusi Kelompok



Perwakilan Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68161
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 3008 /UN25.1.5/PL.5/2012
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SDN II Kabat
Banyuwangi

Dalam rangka untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nur Intan Karima
NIM : 090210204198
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Penerapan Model Pembelajaran CIRC Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang dibutuhkan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Pembantu Dekan I



Prof. Dr. Sunardi, M. Pd
NIP. 19540501 198303 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KABAT
KECAMATAN KABAT
Dusun Bodean Desa Kabat Kode Pos 68461 Kec. Kabat – Banyuwangi

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Musrianah ,S.Pd
NIP : 19530516 198303 2 009
Jabatan : Kepala Sekolah SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nur Intan Karima
NIM : 090210204198
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/S1 PGSD
Universitas Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian di SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi, guna penyusunan skripsi berjudul "Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated, Reading, and Composition*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN II Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012", di sekolah yang saudara pimpin.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, Juni 2012

Kepala Sekolah,

Musrianah ,S.Pd

NIP. 19530516 198303 2 009